

**KEPEMIMPINAN Dr. KH. CHARIRI SHOFA, M.Ag.
DALAM MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh:
MUHAMAD HASAN ANSHORI
NIM. 1717401024**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Hasan Anshori
NIM : 1717401024
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Kepemimpinan Kiai dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti telah ditemukan pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima dan menanggung sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya terima.

Purwokerto, 24 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Muhamad Hasan Anshori
NIM. 1717401024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :


**KEPEMIMPINAN Dr.KH. CHARIRI SHOFA, M.Ag. DALAM
MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Muhamad Hasan Anshori, NIM: 1717401024, Jurusan: Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 10 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawli Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001


Anggitiyas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 19920511 201801 2 002

Penguji Utama,


Dr. H. Sudiro, M.M.
NIP. 19660414 1991031004

Mengetahui :

Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19511024 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Juni 2022

Perihal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Muhamad Hasan Anshori

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pertimbangan dan pemeriksaan seperlunya,
maka skripsi yang disusun oleh saudara:

Nama : Muhamad Hasan Anshori
NIM : 1717401024
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Kepemimpinan Kiai dalam Modernisasi Sitem Pendidikan di
Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto**

Sudah kami setuju dan diajukan ke Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
agar skripsi mahasiswa diatas dapat dimunaqosahkan. Demikian harapan kami
dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I
NIP. 198302082015031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 5- 6)

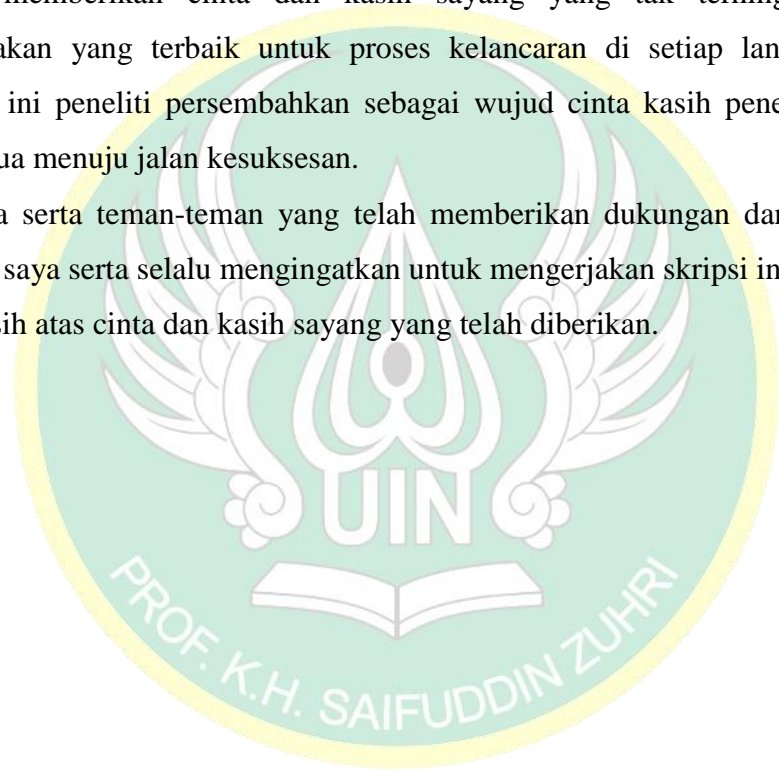


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia-Nya, anugrah dan nikmat yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan barokah. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Karsito dan Ibu Siti Taofiqoh, terimakasih sudah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, selalu mendoakan yang terbaik untuk proses kelancaran di setiap langkah saya, naskah ini peneliti persembahkan sebagai wujud cinta kasih peneliti kepada orang tua menuju jalan kesuksesan.
2. Saudara serta teman-teman yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada saya serta selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi ini.

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.



**KEPEMIMPINAN Dr. KH. CHARIRI SHOFA, M.Ag.
DALAM MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PURWOKERTO**

MUHAMAD HASAN ANSHORI
NIM. 1717401024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan Alm. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag., dalam memodernisasi dan mengelola sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Kiai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh, dalam mengelola dan mengatur pondok pesantren berdasarkan atas kesepakatan bersama Ustadz dan santri dalam struktur kepemimpinan. Hal tersebut dapat dilihat pada program yang telah dilaksanakan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan ekstrakurikuler dan komunitas, pengembangan fasilitas pondok pesantren, pengembangan pemantapan kurikulum, program pengajian yang bermacam-macam dan sebagainya.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan perpaduan antara pesantren salafi (tradisional) dan pesantren khalafi (modern). Sehingga pendidikan di pondok pesantren terdapat pengajian kitab kuning klasik dengan metode sorogan dan bandongan, Serta terdapat pengajian bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darussalam Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas dengan objek penelitian adalah kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam modernisasi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh, Pondok Pesantren Darussalam dalam kepemimpinan Dr KH Chariri Shofa, M.Ag., berhasil menerapkan modernisasi dalam sistem pendidikan, ekstrakurikuler, maupun komunitas yang mendukung aktivitas dan kegiatan para santri. Seperti kegiatan diskusi, program penjurusan, komisi pemilihan umum pesantren, pengajar yang ahli, komunitas santri ternak, santri tani, kopinian, media center darussalam, koperasi santri dan kegiatan lain yang mendukung kreatifitas santri dalam mencapai tujuan pondok pesantren.

Kata kunci: Kepemimpinan, Modernisasi Pendidikan Pesantren

**LEADERSHIP OF Dr. KH. CHARIRI SHOFA, M.Ag
IN THE MODERNIZATION OF EDUCATIONAL SYSTEM
AT DARUSSALAM ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF PURWOKERTO**

MUHAMAD HASAN ANSHORI
NIM: 1717401024

ABSTRACT

This study aims to determine the leadership of the late. Dr. KH. Chariri Shofa, M. Ag., in modernizing and managing the education system at Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Kiai as a leader as well as caregiver, in managing and managing the cottage based on the mutual agreement of the Ustadz and students in the leadership structure. This can be seen in the programs that have been implemented, such as improving the quality of human resources through extracurricular and community activities, developing Islamic boarding schools facilities, developing curriculum stabilization, various recitation programs and so on.

The education system at Darussalam Islamic Boarding School uses a combination of salafi (traditional) and khalafi (modern) pesantren. So that education in Islamic boarding schools there are classical yellow book recitations with the sorogan and bandongan methods, and there are foreign language studies, namely Arabic and English.

This research is a type of descriptive qualitative research. This research is located at the Darussalam Islamic Boarding School, Dukuhwaluh Village, Kembaran District, Banyumas Regency with the object of research being the leadership of the kiai in modernization at the Darussalam Islamic Boarding School, Purwokerto. The data collection techniques used in this research are interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the data obtained, the Darussalam Islamic Boarding School under the leadership of Dr. KH Chariri Shofa, M.Ag., has succeeded in implementing modernization in the education system, extracurricular activities, and communities that support the activities and activities of the students. Such as discussion activities, majors programs, Islamic boarding school election commissions, expert teachers, community of livestock students, farming students, kopinian, Darussalam media center, student cooperatives and other activities that support the creativity of students in achieving the goals of Islamic boarding schools.

Keywords: leadership, Modernization education of Islamic boarding school

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

من عددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau

d'ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الزطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بئذكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرهم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الذّرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الذّبآس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

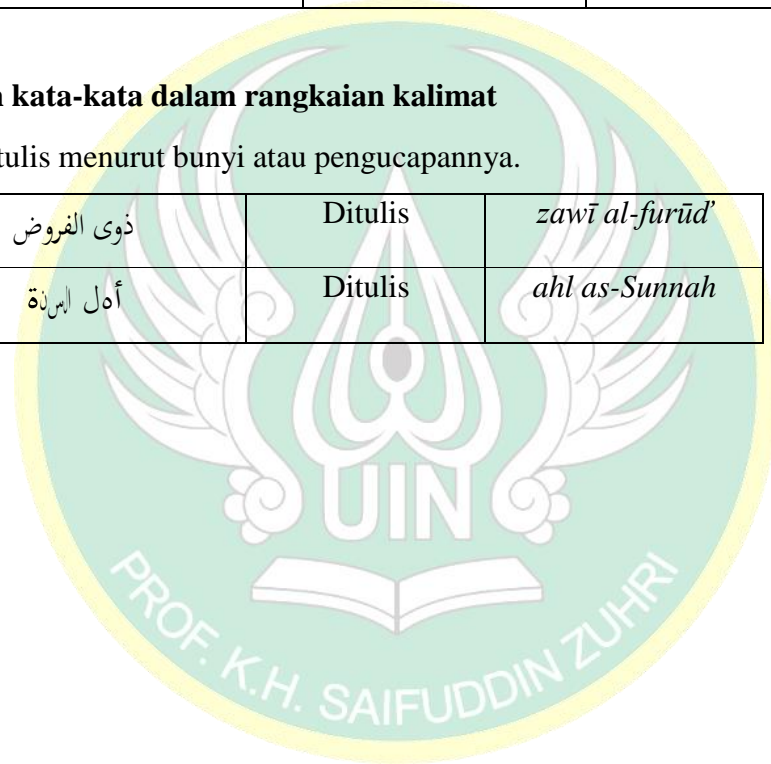
- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السّمآء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S. Pd) UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri yang berjudul “Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat nanti. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa baik proses penelitian maupun penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan serta motivasi. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

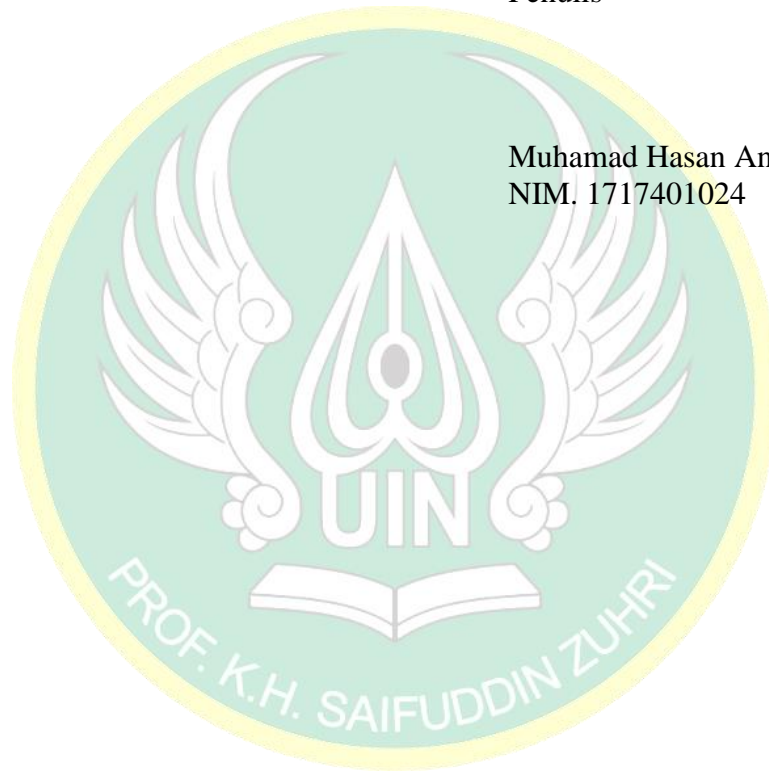
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan penuh keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Darusslam Purwokerto yang telah memberi saya kemudahan untuk melakukan kegiatan penelitian dan observasi.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun peningkatan dalam memperbaiki skripsi ini dengan baik dan benar. Harapan dari penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat dioptimalkan dengan baik sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis

Muhamad Hasan Anshori
NIM. 1717401024



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KEPEMIMPINAN KIAI DAN MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN	
A. Kepemimpinan Kiai	14
1. Pengertian Kepemimpinan	14
2. Pengertian Kiai	16
3. Tipologi Kiai	18
4. Kepemimpinan Kiai	18
5. Tugas dan Fungsi Pemimpin	20

B. Gaya Kepemimpinan Kiai.....	22
C. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	26
1. Pengertian Modernisasi	26
2. Dampak Modernisasi terhadap Pondok Pesantren	28
3. Pengertian Pondok Pesantren	29
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	30
5. Pengertian Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	32
6. Karakteristik Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	33
7. Pentingnya Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Kiai di Pondok Pesantren Darussalam.....	42
B. Profil Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto	43
C. Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.....	54
1. Kepemimpinan Kiai dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam	54
2. Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.....	58
D. Analisis Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Darussalam

Tabel 4.2. Daftar ekstrakurikuler, program, komunitas

Tabel 4.3. Data santri putra dan putri

Tabel 4.4. Data santri dan Ustadz

Tabel 4.5. Keadaan sarana dan prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen pengumpulan data
- Lampiran 2 Dokumentasi foto
- Lampiran 3 Permohonan ijin riset individual
- Lampiran 4 Pemberitahuan balasan riset individual
- Lampiran 5 Sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 6 Sertifikat pengembangan bahasa arab
- Lampiran 7 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8 Sertifikat PKL
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat APLIKOM



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lainnya sulit ditemukan model pendidikan pesantren ini. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah umum, seperti kiai, santri, pondok, kitab kuning dan masjid. Selain kekhasan serta keunikan tersebut, ternyata pesantren juga merupakan pendidikan Islam asli Indonesia.¹ Malik Fajar dalam bukunya, Ia menegaskan bahwa dalam sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak dipungkiri bahwa pesantren telah menjadi semacam *local genius institution*.²

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran Pondok Pesantren. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan *Kiai* Figur sentral dan Masjid sebagai pusat lembaganya. Kehidupan didalamnya bermula dari seorang *Kiai* yang menetap di suatu tempat. Kemudian datanglah santri untuk belajar kepadanya dan juga bermukim di tempat yang sama.

Model pendidikan pesantren yang berkembang di seluruh Indonesia mempunyai nama dan corak yang sangat bervariasi, di Jawa termasuk Sunda dan Madura disebut *pondok* dan *pesantren*, sementara di Aceh dikenal dengan istilah *dayah*, *rangkang*, *meunasah*. Dan di Sumatra

¹ Adnan Mahdi, Sejarah dan Peran Pesantren dalam pendidikan di Indonesia, *Jurnal JIE*, Volume II Nomor 1 Tahun 2013, hlm 2.

² Muhammad Heriyudanta, Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra, *Jurnal Mudarrisa*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 146-147.

Barat disebut dengan nama *surau*. Dan sekarang, lembaga pendidikan khas tersebut lazim diterima oleh umum sebagai pondok pesantren.³

Dalam penamaan pesantren, terdapat dua pandangan yang mengarah pada definisi pesantren. Menurut Muchtar Buchori (dalam buku berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra” karya Muhammad Heriyudanta) mengatakan bahwa “Pesantren adalah bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional dan memandang Islam sebagai cara hidup”. Sementara itu, Amin Abdullah (dalam buku berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra” karya Muhammad Heriyudanta) mendeskripsikan bahwa “dalam variasinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian, pengamalan dan sekaligus penyebaran ilmu-ilmu keislaman”.⁴

Dapat diartikan bahwa pesantren adalah sebuah sistem pendidikan yang unik dan khas Indonesia. Ia memiliki karakter tersendiri dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang bersifat tradisional untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa kolonialisme berlangsung, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan. Tidak sedikit pemimpin bangsa yang ikut memproklamkan kemerdekaan bangsa ini adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pesantren.⁵

Pesantren sebagai pendidikan Islam yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas,

³ Muhammad Heriyudanta, Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra, *Jurnal Mudarrisa*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 147.

⁴ Muhammad Heriyudanta, Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra, *Jurnal Mudarrisa*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 147.

⁵ Muhammad Zamroji, Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Murobbi* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hlm 1-2.

sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarganya, masyarakatnya, negaranya, dan umat manusia secara keseluruhan. Tujuan utama pendidikan Islam adalah mencari ridlo Allah SWT. Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang ada di Indonesia memberikan pelajaran dan pengajaran tentang berbagai macam ilmu dan pesantren tidak lupa mendidik akhlak para santrinya berupa amal dan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti akhlak kepada orang tua, guru dan kerabat, maupun akhlak kepada teman sebaya. Sehingga nantinya setelah pulang dari pesantren dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Pondok pesantren muncul menjadi sebuah institusi yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri. Dengan tetap mempertahankan ciri khas bandongan dan sorogan, melalui kajian kitab-kitab kuning (kitab klasik berbahasa arab), pesantren juga mengadopsi sistim klasikal formal. Seperti yang terdapat pada madrasah atau sekolah umum, tetapi dengan mempertahankan keaslian materi kurikulum yang sudah ada. Seluruh pesantren bersifat swasta, karena pada umumnya dimiliki oleh sebuah yayasan, organisasi keagamaan atau perorangan. Pesantren memiliki bidang spesialisasi khusus, biasanya tergantung keahlian masing-masing kiai atau pengasuh.⁶

Peran pesantren dalam pendidikan di Indonesia dan membina umat tidak bisa dilepaskan dari sosok yang yang disebut *Kiai*. Pesantren dan *Kiai* adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, ibarat dua sisi mata uang yang berkaitan erat satu sama lain. *Kiai* adalah pemimpin pesantren atau pondok pesantren. Pondok sendiri adalah tempat tinggal para santri. Sosok *Kiai* sangat dihormati dan mendapatkan tempat yang istimewa di masyarakat karena mereka dianggap manusia yang berilmu dan sekaligus beriman.

⁶ Husmiaty Hasyim, Transformasi Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'lim*, Volume 13 Nomor 1 Tahun 2015, hlm 58.

Keberadaan *Kiai* dan pesantren merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena figur *Kiai* sangatlah dominan dalam menentukan segala kebijakan, pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren. *Kiai* dengan kharismanya dan kemampuannya dapat mengolah pondok pesantren dengan baik sebagai pionir pendidikan Islam di Indonesia.⁷

Kiai adalah seorang pemimpin, manajer, pembimbing dan pengembang pendidikan islam pada para santri, dan nantinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam pada masyarakat. Peran *Kiai* sangat menentukan kualitas pendidikan Islam kepada para santri khususnya di pondok pesantren yang diasuhnya. Pondok pesantren sendiri telah banyak melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu berperan dan berkompetisi dalam dunia global. Kalau *Kiai* sebagai nahkoda pondok pesantren yang banyak bertebaran di penjuru Indonesia berperan aktif, dinamis, dan juga inovatif, maka tidak mustahil pendidikan Islam khususnya dan pendidikan pada umumnya akan mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat di negeri ini.⁸

Pesantren khususnya dan dunia pendidikan umumnya, menghadapi persoalan-persoalan pendidikan untuk menuju ke masa depan yang lebih maju, tentunya pembenahan segera dilakukan, agar usaha-usaha untuk menguasai teknologi dapat tercapai. Dalam hal ini institusi pendidikan perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas baik pada setiap jenjang atau jenis pendidikan berbeda. Setiap pesantren atau sekolah senantiasa memperbaiki mutu dan kualitas dirinya agar dapat mengatasi persoalan di atas.⁹

⁷ Mia kurniati Miftahus Surur Ahmad Hafas, Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan kepada Masyarakat, *Jurnal STKIP PGRI Situbondo*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hlm 195.

⁸ Moh Luthfi, *Peran Kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008, hlm 2-3

⁹ Husmiaty Hasyim, Transformasi Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'lim* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2015, hlm 59.

Modernisasi sistem pendidikan pesantren salah satu agenda yang sangat penting dalam sejarah pendidikan Indonesia. Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Dengan semakin beranekaragam sumber-sumber belajar baru, dan semakin tingginya dinamika komunikasi antara sistem pendidikan pondok pesantren dan sistem yang lain, maka santri dapat belajar dari banyak sumber. Kemodernan pondok pesantren bisa dilihat dari berbagai macam aspek, seperti sistem pembelajaran yang berorientasi seperti pendidikan modern lainnya yaitu menggunakan metode dikusi, pembelajaran dua arah, penggunaan media pembelajaran yang modern seperti proyektor dan ustadz yang bertitel sarjana.

Modernisasi pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren. Modernisasi mencakup dalam bidang personalia, fasilitas fisik dan pengaturan waktu. Pondok Pesantren senantiasa dapat menyikapi dampak dari modernisasi dunia luar terhadap kehidupan pondok pesantren, sehingga nilai khas pondok pesantren tersebut terjaga kemurniannya.¹⁰

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Jalan Sunan Bonang No. 57 Dukuhwaluh Purwokerto dikenal dengan metode pembelajaran yang kolaboratif antara pesantren salaf dengan pesantren modern. Menurut Pengasuh Pondok Pesantren K.H. Dr. Chariri Shofa, M. Ag., “Hal ini dimaksudkan untuk mencetak santri yang Islami dan intelek sehingga dapat menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”.

Modernisasi di Pondok pesantren Darussalam seperti pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu bentuk kebijakan pengasuh pondok pesantren Darussalam. Sehingga atas dasar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Dr.

¹⁰ Maratus Sholihah, *Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019, hlm 3

KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto”

B. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menghindari adanya penafsiran yang salah dan untuk mengetahui data yang valid maka dengan ini penulis sampaikan batasan pada judul “Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto” sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kiai

Pengertian kepemimpinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu perihal pemimpin, cara memimpin. Sedangkan pengertian kepemimpinan menurut Miftah Thoha adalah Kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perseorangan maupun kelompok. Ada definisi kepemimpinan yang berbeda yakni dari Hadari. Beliau melihat kepemimpinan dari dua konteks yaitu “struktural dan nonstruktural”. Dalam konteks struktural kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi. Adapun dalam konteks nonstruktural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.¹¹

Kiai merupakan sebutan dari hasil konstruksi sosial masyarakat mengenai peran yang dimainkannya ditengah kehidupan sosial masyarakat. Kiai merupakan sebutan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran agama dan pandangan Islam melalui kegiatan

¹¹ Syamsu Q Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Ideas:Gorontalo, 2017) hlm 32.

pendidikan. Baik di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren.¹² Jadi kepemimpinan Kiai merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang Kiai baik di lingkungan pesantren maupun diluar lingkungan pesantren dalam hal pemimpin dan cara memimpin.

2. Modernisasi

Modernisasi berasal dari kata modern yang berarti terbaru, mutakhir, atau sikap dan cara berpikir yang sesuai dengan tuntutan zaman. Modernisasi dapat diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹³ Kata “modern”, “modernisme” dan “modernisasi” mengandung arti pikiran, aliran pergerakan dan usaha-usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat, institusi-institusi lama dan lain sebagainya agar menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaan-keadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Menurut Nurcholis Madjid, modernisasi adalah perombakan pola berfikir dan tata kerja lama yang tidak *'aqliyyah* (rasional).¹⁴ Jadi modernisasi merupakan proses pergeseran sikap atau cara berpikir sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Sistem Pendidikan

Sistem adalah suatu sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan, cara untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹² Taufiq Lubis, *Peran Kyai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 201, hlm 18-19.

¹³ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 589.

¹⁴ Muhammad Zahidin A, *Modernisasi Pesantren : Studi kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan-Ender Cirebon*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. hlm 35-36

¹⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 245

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, sistem pendidikan adalah Keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

4. Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, Pondok adalah asrama-asrama para santri atau tempat tinggal santri yang dibuat dari bambu. Disamping itu pondok berasal dari kata bahasa Arab funduk, artinya hotel atau asrama. Dalam kamus bahasa Indonesia modern, yang mengartikan pondok sebagai bangunan untuk tempat sementara, rumah. Sedangkan pesantren berasal dari kata santri, yang berawalan pe dan akhiran an, berarti tempat tinggal para santri atau tempat belajar para santri. Jadi, pengertian pondok pesantren menurut Ziemik adalah sesuai dengan sifat pesantren yang didalamnya kedua komponen yaitu pendidikan keagamaan dan kehidupan yang bersama dalam suatu kelompok belajar, berdampingan secara berimbang.¹⁷

Jadi, kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto adalah kemampuan kiai dalam mengelola, mengatur dan memimpin Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dalam mengembangkan dan memajukan sistem pendidikan pesantren ke arah modernisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto?

¹⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional

¹⁷ Muhammad Zahidin A, *Modernisasi Pesantren : Studi kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan-Ender Cirebon*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. hlm 25.

2. Bagaimana Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
2. Untuk Mengetahui Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada paradigma “masyarakat” pesantren sehingga dapat diketahui pentingnya peran Kiai dalam modernisasi sistem pendidikan islam di Pondok Pesantren dalam meningkatkan wawasan keilmuan santri.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai modal awal pengembangan khasanah penelitian dan sebagai modal dasar guna penelitian lebih lanjut.
 - b. Untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh sebagai alternatif pelaksanaan salah satu Tri Darma Perguruan yaitu penelitian.
 - c. Untuk menambah, memperdalam dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan yang berhubungan upaya modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan dalam upaya modernisas sistem pendidikan di dunia pesantren. Selain daripada itu, penelitian ini lebih lanjut diharapkan

dapat dijadikan sebagai kerangka pengembangan dunia pendidikan pondok pesantren.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat Islam akan arti penting pendidikan dunia pondok pesantren. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengikis anggapan negatif sebagian masyarakat bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan kuno, klasik dan ketinggalan jaman. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan tatanan masyarakat yang sadar akan arti penting pendidikan pondok pesantren guna pembangunan umat yang kuat dan menciptakan generasi muslim yang sempurna.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang peran kepemimpinan kiai, akan tetapi pokok pembahasannya berbeda-beda, antara lain :

1. Skripsi yang berjudul peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada santri di pondok pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang. Yang ditulis oleh Mohammad Luthfi mahasiswa UIN Malang tahun 2008. Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada, sehingga hasil penelitian tidak berupa angka angka melainkan berupa interpretasi dan kata-kata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, observasi, interview, dokumentasi dan catatan lapangan. Dari analisis data diperoleh temuan sebagai berikut: 1) sejarah singkat Pondok pesantren Al arifin Denanyar Jombang dan perkembangannya. 2) Pelaksanaan pengajaran atau pendidikan diniyah di pesantren ini dilakukan selama dua kali dalam sehari kecuali hari jumat, yaitu setelah sholat maghrib dan sholat shubuh yang dilakukan dengan penuh kedisiplinan dan keseriusan. 3)

Peran kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan islam di pesantren ternyata sangat penting dan signifikan karena dia adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga itu. Peran itu diwujudkan dalam kegiatan mengontrol langsung jalannya pendidikan diniyah dan aktivitas keseharian pesantren juga dalam hal idea atau gagasan guna mewujudkan tujuan di atas.¹⁸

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah membahas tentang peran kiai. Perbedaannya dengan penelitian ini tidak membahas tentang peran kiai dalam modernisasi sistem pendidikan.

2. Jurnal Ilmu pendidikan yang diterbitkan oleh Murobbi volume 1 nomer 1 tahun 2017. Jurnal tersebut berjudul modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren yang ditulis oleh Muhammad Zamroji. Bentuk modernisasi sistem pendidikan pondok pesantren pada aspek kurikulum adalah menggabungkan antara kurikulum pesantren yang mengkaji kitab-kitab klasik dengan kurikulum dari kementerian agama serta kurikulum Kemendikbud, hal ini dimaksudkan agar para santri dapat memiliki pengetahuan dalam bidang agama serta pengetahuan dalam bidang umum, sehingga kelak menjadi santri yang memiliki wawasan intelektual yang luas serta berguna bagi bangsa dan agama. Bentuk modernisasi pada aspek model pembelajaran adalah penggabungan antara metode pembelajaran lama dengan metode pembelajaran baru agar para santri dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, serta dengan didukung oleh media pembelajaran yang canggih diantaranya computer dan LCD. Tujuan program modernisasi pendidikan pesantren adalah untuk menjaga keseimbangan teori dan aspek alamiah, selain itu juga memnuhi bekal pra santri baik duniawi dan ukhrowi disegala bidang, sehingga para santri dapat memiliki

¹⁸Mohammad Luthfi, *Peran Kiai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada Santri di Pondok Pesantren Al-Arifin Denanyar Jombang*. Skripsi UIN Malang Tahun 2008.

prestasi ilmu pengetahuan dalam ilmu keagamaan dan juga ilmu pengetahuan umum.¹⁹

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah membahas tentang modernisasi pendidikan pesantren. Perbedaan dengan penelitian ini tidak membahas tentang peran kiai.

3. Skripsi yang berjudul manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren menurut Kompri yang ditulis oleh Mutia Saleha mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui buku, jurnal, makalah, artikel sampai dengan peraturan dan undang-undang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis induktif. Menurut Kompri ada dua model manajemen pondok pesantren yaitu model manajemen pondok pesantren modern dan model manajemen pondok pesantren tradisional. Sedangkan gaya-gaya kepemimpinan pondok pesantren antara lain karismatik, paternalistik, autokratik, *laissez faire*, populistik, eksekutif, dan demokratis. Agar terciptanya suatu pondok pesantren yang berkualitas di masa sekarang maka pondok pesantren harus memiliki dan mengembangkan model-model manajemen dan gaya-gaya kepemimpinan pondok pesantren.²⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas kepemimpinan pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak membahas modernisasi sistem pendidikan pesantren.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam

¹⁹Muhammad Zamroji, Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, *Jurnal Ilmu Pendidikan Murobbi* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.

²⁰ Mutia Saleha, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. hlm 12.

penelitian. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut.

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua adalah pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I kerangka pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, sistematika penulis.

BAB II berisi landasan teori, yaitu mengenai kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem pendidikan islam.

BAB III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub pokok bahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KEPEMIMPINAN KIAI DAN MODERNISASI SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. Kepemimpinan Kiai

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki kata dasar pemimpin dengan imbuhan ke- dan -an yang artinya perihal pemimpin atau cara memimpin. Pemimpin sebagai kata dasar kepemimpinan memiliki arti orang yang memimpin. Untuk lebih memahami dan mengerti tentang kepemimpinan dapat kita lihat pendapat dari Soekarno yang dikutip oleh M.H. Muflihini dalam Jurnal yang berjudul Kepemimpinan Pendidikan : Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku yaitu kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas atau tindakan untuk memengaruhi serta menggiatkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.²¹

Dalam agama Islam kata kepemimpinan sering dikenal dengan kata khalifah. Dalil kata khalifah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙۙۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِیْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙۙۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

²¹ M.H.Muflihini, Kepemimpinan Pendidikan : Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku, *Insania* Vol.13 No.1 Tahun 2008. hlm 1.

Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah: 30).²²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pemimpin harus memiliki ilmu dan pengetahuan sehingga pemimpin tidak akan mencelakakan diri sendiri, orang lain maupun alam sekitar. Sehingga tidak semua orang layak dan berhak menjadi pemimpin yang baik. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila ingin menjadi pemimpin yang baik sebagai berikut:

a. Memiliki Kharisma

Karakteristik pemimpin yang memiliki kharisma diantaranya: mempunyai perilaku yang terpuji, jujur dan dapat dipercaya, memegang komitmen, konsisten dengan ucapan serta memiliki moral agama yang cukup.

b. Memiliki Keberanian

Yakni keberanian berbicara didepan umum, keberanian berpendapat dan keberanian mengambil resiko dll.

c. Memiliki Kemampuan Memengaruhi Orang Lain

Cara memengaruhi orang lain yakni dengan kemampuan berkomunikasi yang baik.

d. Memiliki Kemampuan Menjadi Mediator sekaligus Motivator

Pemimpin menjadi penghubung atau mediator antar anggota dan menjadi motivator ketika anggota membutuhkan uluran semangat.²³

Contoh kepemimpinan dalam sebuah pendidikan formal adalah Kepala Sekolah, yang tugas utamanya adalah memimpin sebuah sekolah. Seperti dalam pendidikan formal, Pondok Pesantren sebagai sebuah

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2016), hlm 6.

²³Eko Purnomo & Herlina JR Saragih, *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Nusantara Bangun Jaya, 2016), hlm 36-40.

pendidikan non formal juga memiliki pemimpin, kepemimpinan dalam Pondok Pesantren biasanya dipimpin oleh Kiai ataupun Ustadz.²⁴

2. Pengertian Kiai

Istilah Kiai bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi dari bahasa Jawa. Kata kiai mempunyai makna yang agung, keramat, dituahkan. Gelar kiai tidak hanya diberikan kepada seorang laki-laki yang lanjut usia, arif, dan dihormati di Jawa. Gelar kiai juga diberikan kepada benda-benda yang keramat dan dituahkan, seperti tombak dan keris. Namun demikian pengertian paling luas di Indonesia, sebutan kiai ditujukan kepada para pendiri dan pemimpin pesantren yang seorang muslim terhormat yang telah membaktikan hidupnya untuk Allah SWT dan menyebarkan ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan pesantren.²⁵

Keberadaan kiai dalam sebuah pesantren adalah bagaikan jantung bagi kehidupan manusia. Begitu penting dan esensialnya kedudukan kiai karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Kiai adalah sebuah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih, atau tokoh agama islam yang menjadi pemimpin dalam sebuah pondok pesantren. Seorang kiai merupakan penggerak dalam pembentukan karakter warga pondok pesantren yang sering disebut santri, hal itu yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Bahwasanya sistem pendidikan pada pondok pesantren saat ini memang mengacu pada sistem pendidikan nasional.²⁶

Kharisma seorang kiai dalam pesantren menjadikan seorang kiai sangat disegani dan dihormati oleh para ustadz maupun santrinya. Kelangsungan suatu pesantren tergantung kepada seorang kiai sebagai

²⁴ Muh Hizbul Muflih, *Kepemimpinan Pendidikan : Tinjauan terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku. Insania* Vol. 13 No. 1 Tahun 2008. hlm 1.

²⁵ Jaja Suteja, Peran Kiai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon, *Jurnal Orasi* Volume VI Nomor 1 Tahun 2015, hlm 6.

²⁶ Muhamad Masrur, *Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren, Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 01 Nomor 02 Tahun 2017. hlm 273.

pemimpinnya. Oleh sebab itu seorang kiai merupakan orang yang harus memiliki kemampuan yang mumpuni sehingga dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin pesantren. Peran kiai dalam hal kepemimpinan tidak akan lepas dari tugas kiai dalam mengelola dan melakukan pengawasan (kontrol) di pesantren. Sehingga apabila pertumbuhan dan perkembangan suatu pesantren sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan pribadi seorang kiai.²⁷

Kyai dan santri memiliki hubungan yang sangat akrab di dalam lingkungan pesantren. Seorang kiai harus bisa menjadi suri tauladan bagi para santri di dalam pesantren. Seorang kiai sangat berpengaruh dalam hal pendidikan maupun tingkah laku, terutama dalam pembentukan sikap mandiri santri. Terbentuknya kemandirian santri di dalam lingkungan pesantren tergantung bagaimana peran kepemimpinan kiai di dalamnya. Keberhasilan dari seorang kiai dalam modernisasi sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kiai.²⁸

Kiai adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagian muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah SWT serta menyebarkan luaskan dan memperdalam ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan. Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Sudah sepantasnya bahwa pertumbuhan sebuah pesantren semata-mata tergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Hal tersebut sangat diperlukan tokoh Ulama atau Kiai yang memiliki kharisma yang baik yakni pemimpin yang ideal yang dapat memimpin, membimbing, memengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan, dan tingkah laku umat dalam menuju keberhasilan dan cita-cita dakwah.²⁹

²⁷Novian Ratna dkk, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam mebuat karakter mandiri santri di pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo*, UIN Malang. hlm 2.

²⁸Novian Ratna dkk, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam mebuat karakter mandiri santri di pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo*, UIN Malang. hlm 2.

²⁹Jaja Suteja, Peran Kiai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon, *Jurnal Orasi* Volume VI Nomor 1 Tahun 2015, hlm 5-6.

3. Tipologi Kiai

Tipologi kiai menurut Abdurrahman Mas'ud ada lima tipologi yaitu:

- a. Kiai (ulama) *encyclopedi* dan multidisipliner yang mengonsentrasikan diri dalam dunia belajar, mengajar, menulis dan menghasilkan banyak kitab, seperti Nawawi al-bantani.
- b. Kiai yang ahli dalam salah satu spesialisasi bidang ilmu pengetahuan islam. Karena keahlian mereka dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan, pesantren mereka kadang dinamai sesuai dengan spesialisasi mereka, misalnya pesantren Al-qur'an.
- c. Kiai kharismatik yang memperoleh kharismanya dari ilmu pengetahuan keagamaan, khususnya dai sufismenya, seperti KH. Kholil Bangkalan Madura.
- d. Kiai da'i keliling, yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah dalam menyampaikan ilmunya sebagai bentuk interaksi dengan publik bersamaan dengan misi sunnisme atau aswaja dengan bahasa retorikal yang efektif.
- e. Kiai pergerakan, karena peran dan skill kepemimpinannya yang luar biasa, baik dalam masyarakat maupun organisasi yang didirikannya, serta kedalaman ilmu keagamaan yang dimilikinya, sehingga menjadi pemimpin yang paling menonjol, seperti KH. Hasyim Asy'ari.³⁰

4. Kepemimpinan Kiai

Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren ditimbulkan oleh keyakinan santri dan masyarakat sekitar bahwa kiai sebagai perpanajngan tangan Tuhan dalam menyampaikan ajaran-Nya. Fenomena keyakinan tersebut dimanifestasikan dalam sikap *taklid* (mengikuti dengan tidak mengetahui ilmunya) yang hampir menjadi tradisi dalam kehidupan keseharian santri dan jamaahnya.

³⁰ Taufiq lubis, *Peran Kyai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*, Tesis UIN Malang Tahun 2012. hlm 2

Kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren berpikir kreativitasnya lebih cenderung pada kiai sebagai figur sentral. Oleh karenanya, diperlukan kesadaran khusus bagi kiai untuk dapat menerima dan menerapkan berbagai gagasan yang mampu membawa pondok pesantren ke arah yang lebih baik. Kreativitas berpikir dan sikap inovatif kiai sebetulnya tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya visi dan misi kiai itu sendiri, serta adanya ketakutan yang mendalam pada gagasan-gagasan baru yang dianggap akan menyesatkan dan membawa pondok pesantren ke arah yang lebih buruk.

kepemimpinan kiai menurut beberapa literatur dibagi menjadi dua model kepemimpinan, yakni kepemimpinan individual dan kepemimpinan kolektif.

a. Kepemimpinan individual

Eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya, dapat dipandang sebagai sebuah fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Kepemimpinan individu inilah yang sesungguhnya mewarnai pola relasi di kalangan pesantren dan telah berlangsung dalam tentan waktu yang lama, sejak pesantren berdiri pertama hingga sekarang. Lantaran kepemimpinan individual kiai itu pula, kokoh kesan bahwa pesantren adalah milik pribadi kiai. Karena pesantren tersebut milik pribadi kiai, kepemimpinan yang dijalankan adalah kepemimpinan individual. Dengan kepemimpinan seperti itu, pesantren terkesan eksklusif. Tidak ada celah yang longfgar bagi masuknya pemikiran atau usulan dari luar

walaupun untuk kebaikan dan pengembangan pesantren. Hal seperti itu biasanya masih berlangsung di pesantren salaf.³¹

b. Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan kolektif dapat diartikan sebagai proses kepemimpinan kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mangakomodasi tujuan semua. Model kepemimpinan kolektif atau yayasan menjadi solusi strategis. Beban kiai menjadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing.

Adanya yayasan adalah upaya pesantren untuk tetap eksis di masyarakat dengan cara membuat badan hukum tersebut. Pelembagaan semacam itu mendorong pesantren menjadi organisasi impersonal. Pembagian wewenang dalam tata laksana kepengurusan diatur secara fungsional, sehingga akhirnya semua itu harus diwadahi dan digerakan menurut tata aturan manajemen modern.³²

5. Tugas dan Fungsi Pemimpin

Seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan perbedaan sengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin adalah inti dari manajemen, dan ini terindikasi bahwa suatu organisasi akan berjalan apabila ada pemimpin. Oleh karenanya seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keahlian khusus dalam kaitannya dengan kepemimpinan. Adapun tugas-tugas dari seorang pemimpin menurut *Stonen* adalah sebagai berikut:

³¹ Kasful Anwar US. Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi, *Jurnal Kontekstualita* Volume 25 Nomor 2 Tahun 2010. hlm 228-231.

³² Zaini Hafidh, Peran Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume XXIV Nomor 2 Tahun 2017. hlm 115.

- a. Pemimpin pada dasarnya bekerja melalui orang lain, maka ia bertugas untuk menggerakkan dan memengaruhi orang lain untuk mewujudkan tujuan organisasi.
- b. Pemimpin adalah tanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas).
- c. Pemimpin bertugas menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas.
- d. Pemimpin harus berpikir secara analitis dan konseptual.
- e. Manager adalah seorang mediator
- f. Pemimpin adalah politisi dan diplomat.
- g. Pemimpin membuat keputusan yang sulit.³³

Sedangkan fungsi pokok pemimpin dalam manajemen organisasi dibagi dalam empat kategori:

a. *Planing* (Perencanaan)

Dalam manajemen merupakan aktivitas yang berusaha memikirkan apa saja yang akan dikerjakannya, berapa ukuran dan jumlahnya, siapa saja yang melaksanakan dan mengendalikannya agar tujuan organisasi dapat dicapai. Menurut Steven Ott, Hyde, Shafritz mengartikan perencanaan adalah proses pembuatan keputusan formal mengenai masa depan organisasi.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian bagi pemimpin sebagai suatu proses pembagian kerja melihat bahwa ada unsur-unsur yang saling berhubungan, yakni sekelompok orang atau individu, ada kerja sama dan ada tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kerja sama dalam suatu sistem yang teratur ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Pengorganisasian merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan dan sangat diperlukan oleh masyarakat.

³³Lailatus Sa'adah, *Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm 27-28.

c. *Actuating/Leading* (Kepemimpinan)

Fungsi kepemimpinan bagi pemimpin adalah implementasi aransemen yang disusun pemimpin melalui dukungan orang lain. Pemikiran terkini menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses dan bukan kedudukan, dan bahwa kepemimpinan terutama menyangkut pengelolaan hubungan.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Fungsi pengendalian bagi pemimpin adalah kemampuan pemimpin dalam melakukan fungsi-fungsi pengendalian. Tani Handoko mendefinisikan pengendalian sebagai suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pengendalian adalah proses rangkaian tindakan pengamatan, pengecekan dan penilaian suatu pekerjaan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta untuk mengetahui apabila pekerjaan yang dilaksanakan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau tidak.³⁴

B. Gaya Kepemimpinan Kiai

1. Karismatik

Seorang kiai sebagai pemimpin pondok pesantren selalu identik dengan tipe kepemimpinan karismatik. Menurut Conger, kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan diri seorang pemimpin, yang ditunjukkan oleh rasa tanggung jawab yang tinggi kepada bawahannya. Karismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat mempercayai secara mutlak akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut. Kelebihan ini bisa karena penguasaan yang luas atau kepribadiannya yang baik dimata masyarakat. Kepemimpinan karismatik didasarkan pada kualitas luar biasa

³⁴Aspizain Chaniago, *Pemimpin & Kepemimpinan (Pendekatan Teori & Studi Kasus)*, Lentera Ilmu Cendekia (Jakarta:2017), hlm 3-5.

yang dimiliki seseorang sebagai pribadi. Seluruh warga lembaga pendidikan yang ia pimpin memiliki loyalitas yang sangat tinggi kepadanya.

Keberhasilan tipe kepemimpinan karismatik tidak lepas dari adanya nilai-nilai agama yang melekat pada lembaga-lembaga pendidikan Islam, sehingga tipe kepemimpinan karismatik yang pada hakikatnya memang selalu identik dengan kepemimpinan dibidang politik dan keagamaan. Ada beberapa indikasi sebagai ciri-ciri kepemimpinan karismatik, yaitu:

- a. Bawahan/pengikut menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan pemimpin.
- b. Ada kesamaan keyakinan bawahan dengan keyakinan pemimpin.
- c. Kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin.
- d. Terdapat rasa kasih sayang (*affection*) pengikut terhadap pemimpin.
- e. Ada keyakinan bawahan bahwa pemimpin karismatik akan mampu memberikan bantuan demi keberhasilan misi kelompok.³⁵

Ciri-ciri seorang pemimpin yang karismatis yaitu mempunyai daya menarik yang sangat besar, karena itu umumnya mempunyai pengikut yang besar jumlahnya dan peikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikut dan menaati pemimpin itu. Dia selah-lah mempunyai kekuatan gaib (*supranatural power*), kemudian karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan, ataupun ketampanan si pemimpin.³⁶

2. Paternalistik

Tipe kepemimpinan ini adalah tipe kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat-sifat antara lain sebagai berikut:

- a. Menganggap bawhannya sebagai manusia yang belum/tidak dewasa, atau anak-anak sendiri yang perlu dikembangkan.

³⁵Lailatus Sa'adah, *Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm 32-34.

³⁶Faqih Affandi M, Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Volume 06 Nomor 01 Tahun 2012, hlm 22.

- b. Bersikap terlalu melindungi.
- c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.
- f. Selalu bersikap maha tahu dan maha benar.

Dengan demikian berdasarkan ciri-ciri tersebut legitimasi kepemimpinannya merupakan penerimaan atas peranannya yang dominan dalam kehidupan organisasional yang mengutamakan kebersamaan. Sikap yang demikian dalam perilakunya berupa tindakannya yang menggambarkan bahwa hanya pemimpin yang mengetahui segala kehidupan organisasional, pemusatan pengambilan keputusan pada diri pemimpin.³⁷

3. Autokratik

Kepemimpinan autokratik ini mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Pada *a one man show*, dia sangat berambisi untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi pemimpin sendiri.

Ciri-ciri Seorang pemimpin yang autokratik adalah menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, sehingga dapat mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, lalu sering menganggap sebagai alat semata-mata dan tidak mau menerima pendapat,

³⁷Muhammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm 49.

saran, dan kritik dari anggotanya, maka timbl sifat bergantung pada kekuasaan formalnya. Sehingga caranya menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan/menghukum.³⁸

4. Laissez Faire

Pada tipe kepemimpinan Laissez Faire ini, seorang pemimpin praktis tidak memimpin, ia membiarkan kelompoknya dan setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikitpun dalam kegiatan kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri. Dia merupakan pemimpin simbol dan biasanya tidak memiliki ketrampilan teknis sebab duduknya sebagai direktur atau pemimpin, ketua dewan diperoleh melalui penyogokan, suap atau sistem nepotisme.

Arti kepemimpinan tipe ini yaitu, laissez secara harfiah berarti mengizinkan dan faire adalah bebas. Jadi pengertian laissez faire adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai kehendak bawahan. Meskipun demikian tipe kepemimpinan ini tidak boleh dikatan jelek, karena substansi dari kepemimpinan adalah pengendalian diri dan kemampuan mempengaruhi untuk meraih tujuan yang mulia dari organisasi itu.³⁹

5. Demokratik

Kepemimpinan demokratik berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi pekerjaan pada semua bawahan dengan penekanan pada rasa tanggungjawab internal dan kerja sama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis ini

³⁸Faqih Affandi M, Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Volume 06 Nomor 01 Tahun 2012, hlm 22.

³⁹Muhammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, UIN Maulana Malk Ibrahim Malang, 2017, hlm 58-60.

bukan terletak pada person atau individu pemimpin, tetapi kekuatan justru terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok.

Pemimpin yang demokratis memiliki sifat-sifat sebagai berikut: dalam menggerakkan bawahan betilik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di Dunia. Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan pribadi, senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan. Menutamakan kerja sama dalam mencapai tujuan. Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya dan selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.⁴⁰

Kepemimpinan demokratis sering disebut juga sebagai kepemimpinan group developer, sehingga kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah yang berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang demokratis dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahannya sebagai bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya. Ia juga mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan anggota-anggotanya bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.⁴¹

C. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

1. Pengertian Modernisasi

Modernisasi menurut Harun Nasution yaitu pembaruan mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama, dan sebagainya untuk

⁴⁰ Faqih Affandi M, Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Volume 06 Nomor 01 Tahun 2012, hlm 22.

⁴¹ Muhammad Muallif, *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, UIN Maulana Malk Ibrahim Malang, 2017. hlm 53-54.

disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁴² Modernisasi juga dikenal dengan istilah reformasi, yang artinya perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa.

Istilah *modern* atau *modernisasi* menunjukkan pada sesuatu yang baru atau perubahan-perubahan yang terjadi pada pola dan tatanan kehidupan manusia. Istilah ini muncul dari masyarakat barat yang mengandung arti pikiran, aliran, gerakan dan usaha mengubah paham-paham adat-istiadat, institusi lama dan sebagainya, untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Tujuan utama kemunculan modernisasi adalah menyesuaikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama Katolik dan Protestan dengan ilmu pengetahuan modern. Dari modern inilah di Barat muncul aliran sekularisme.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad ke-19 M, yang dalam sejarah Islam dipandang sebagai permulaan periode modern. Pada awal abad ke-20 umat Islam Indonesia mengalami beberapa perubahan bentuk kebangkitan, agama, perubahan dan pencerahan. Umat Islam Indonesia menyadari bahwa perlu melakukan perubahan-perubahan yang nyata, seperti mengkaji kembali ajaran-ajaran Islam yang pada akhirnya membawa umat Islam untuk melawan imperialisme Barat. Upaya-upaya terus dilakukan seperti meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM umat Islam yang dilakukan secara simultan dengan sasaran penguasaan terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang menjawab persoalan-persoalan dalam berbagai aspek kehidupan.⁴³

⁴² Harun Nasution, *Pembaruan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.11.

⁴³ Syahminan, Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Volume II, Nomor 02 Tahun 2014. hlm 237-238.

2. Dampak Modernisasi terhadap Pondok Pesantren

Dampak-dampak positif dari modernisasi diantaranya adalah sebagai berikut: kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, kesiapan masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam segala bidang, keinginan masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan situasi disekitarnya, serta sikap hidup mandiri masyarakat.

Sementara itu dampak negatif modernisasi bagi dunia pesantren adalah sebagai berikut:

a. Pergeseran Nilai

Pesantren merupakan suatu lembaga yang bercorak tradisionalisme religious. Karena adanya arus modernisasi nilai-nilai tradisionalisme dan religious pesantren memudar. Contoh dari statmen tersebut tampak dalam pergaulan sesama santri. Dahulu corak kehidupan santri dijiwai dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan, namun kehidupan santri telah bergeser ke modernis dan individualis.

b. Kultur Inklusif

Dampak negatif yang lainnya modernisasi juga telah secara pelan dan pasti merubah kultur lokal menjadi terbuka (*inclusive*) dengan mengikuti perubahan yang terjadi. Hal ini menyebabkan budaya lokal yang dianggap sakral dalam dunia pesantren dan selalu dijadikan pijakan dalam setiap tindakannya lambat laun mengalami pergeseran. Fakta ini mengindikasikan bahwa pada dasarnya manusia adalah dinamis sehingga arus perubahan yang masuk tidak direspon dalam bentuk resistensi, namun masyarakat mencoba lebih terbuka dengan tradisi baru yang dianggap memberikan makna positif dalam rangka mendorong sebuah kemajuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai bangsa Indonesia harus berhati-hati dan selektif terhadap bentuk modernisasi. Modernisasi harus didikapi dengan arif dan bijaksana serta disaring anantara yang

baik dan buruk. Apabila sembarang mengadopsi maka kehancuran budaya nasional akan segera tiba.⁴⁴

3. Pengertian Pondok Pesantren

Secara etimologi istilah *pondok* sebenarnya berasal dari bahasa arab, *funduq* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Sedangkan secara terminologi kata pondok seringkali dipahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya. Sementara menurut Sugarda Poerbawakatja pondok adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam. Inti dan realitas pondok tersebut adalah kesederhanaan dan tempat tinggal sementara bagi para penuntut ilmu.⁴⁵

Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an sehingga berarti tempat untuk tinggal dan belajar santri. Ada pendapat yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa Tamil atau India, *shastri* yang diartikan guru mengaji atau orang yang memahami (sarjana) buku-buku dalam agama Hindu. Sedangkan santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang mendalami agama Islam. Pengertian yang sama juga diungkapkan oleh Soegarda Poerbakawatja, menyebutkan kata santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mengandung pengertian sebagai tempat orang belajar agama Islam. Sedangkan menurut Sudjoko Prasajo mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.⁴⁶ Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentral, masjid

⁴⁴Haryono, *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Menurut Nurcholish Madjid*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017, hlm 21-22.

⁴⁵ Adnan Mahdi, Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Islamic Riview* Volume II Nomor 1 Tahun 2013. hlm 3

⁴⁶ Adi Fadli, Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal El-hikam* Volume V Nomor 1 Tahun 2012. hlm 32

sebagai pusat kegiatan yang menjiwai dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan yang utama.⁴⁷

Secara garis besar, pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi dua jenis pesantren yakni:

- a. Pesantren tradisional, yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional (sistem sorogan dan bandungan) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik atau sering disebut kitab kuning.
- b. Pesantren modern, yaitu pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal atau tradisional dan sekolah ke dalam pesantren. Semua santri yang masuk pesantren terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab kuning tidak lagi bersifat sorogan dan bandungan, tetapi berubah menjadi bidang studi yang dipelajari secara individu atau umum.⁴⁸

4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Bentuk pesantren yang tersebar luas di Indonesia, sebagai cirinya mengandung unsur-unsur yaitu:

- a. Kiai sebagai pendiri, pelaksana dan guru

Kiai adalah figur sentral yang berperan sangat penting dalam keberlangsungan pesantren. Seorang kiai tidak hanya berperan sebagai pemimpin pesantren tetapi berperan juga sebagai penyeimbang sosial-budaya antara dunia pesantren dengan lingkungannya. Keberadaan kiai tidak dapat dipisahkan dengan adanya sebuah pesantren. Keduanya saling berkaitan erat ibarat satu koin uang yang memiliki dua sisi. Kebijakan-kebijakan kiai adalah yang menjadi arah gerak dari pesantren itu sendiri. Sehingga perkembangan sebuah pesantren sangat ditentukan oleh seorang kiai.

⁴⁷ Adnan Mahdi, Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Islamic Riview* Volume II Nomor 1 Tahun 2013. hlm 4

⁴⁸ Adi Fadli, Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya, *El-Hikam* Volume V Nomor 1 Tahun 2012, hlm 39.

b. Masjid, Langgar atau Surau

Masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan sholat. Selain itu masjid juga merupakan tempat kehidupan umum komunal dan pendidikan. Peranan ini telah dimiliki masjid dan rumah-rumah ibadah sebagai unsur-unsur dalam pesantren tradisional. Sebagai seorang santri mereka mengunjungi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan untuk menegakan sholat lima waktu dalam hubungan dengan tata cara ritual ibadah yang lainnya.

c. Komplek pendidikan, Pondok, Asrama dan Madrasah

Merupakan komplek untuk kediaman dan belajar bagi para santri sebagai bagian paling mendasar sebuah pesantren. Para santri seringkali bukan berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan karenanya tidak dapat pulang setiap hari ke rumahnya. Jadi santri mempunyai tempat tinggal di pesantren.

d. Santri

Merupakan seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru itu pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru tidak mungkin berdiri sebuah pondok atau asrama untuk tempat tinggal atau yang biasa disebut pondok pesantren. Santri juga diidentikan dengan kata susastri (sansekerta) yang artinya pelajar agama, pelajar yang selalu membawa kitab ajaran suci (agama).⁴⁹

e. Guru (Ustadz)

Biasanya ustadz atau guru adalah para santri tingkat lanjut atau santri senior yang mempunyai tugas mengajar di Pesantren. Mereka mengajar kelas-kelas dari santri yang lebih muda serta mereka mengorganisir kelompok-kelompok belajar dalam lingkungan pesantren. Ustadz sebagai tinggal di Asrama, tetapi pada pesantren yang lebih besar

⁴⁹Syarifah Gustiawati, *Modenisasi Sistem Pendidikan Pesantren*, Universitas Ibnu Khlmdun: Bogor, 2014, hlm 3.

mereka tinggal terpisah dengan pondok santri. Ustadz di pesantren biasanya adalah sebagai profesi pengabdian atau mengajar tanpa ada bayaran. Hal itu ditujukan karena mereka disiapkan untuk menjadi penerus para kiai.⁵⁰

5. Pengertian Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem adalah suatu kesatuan yang terstruktur, kesatuan tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang saling berpengaruh. Masing-masing komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.⁵¹ Sedangkan definisi tradisonal menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dan definisi modern menyatakan bahwa sistem adalah totalitas yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja secara sendiri-sendiri atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.⁵²

Sistem pendidikan pondok pesantren sejauh ini terdiri dari dua kategori, yakni *salafi* dan *khalafi*. Sistem pendidikan pesantren *salafi* adalah tentang metode pengajarannya, yakni sorogan, wetonan dan bandongan. Ketiga sistem tersebut merupakan sistem yang pertama kali digunakan dalam pesantren. Dalam sistem pesantren tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tidak ada jenjang tingkat pendidikan yang ditentukan. Sedangkan banyak tau sedikitnya pelajaran yang diperoleh santri menurut pola pembinaan kiai dan ketentuan para santri. Adapun sistem evaluasi hasil pendidikan di Pesantren dilakukan oleh santri yang bersangkutan. Dalam hal ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajaran dan menentukan

⁵⁰Husmiaty Hasyim, Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren), *Ta'lim* Volume 13 Nomor 1 Tahun 2015, hlm 63-68.

⁵¹Ratih Kusuma, Modernisasi Sistem Pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, *Tadrib* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hlm 221.

⁵²Maratus Sholihah, *Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019, hlm 8.

kehadiran, tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktu belajar. Santri merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk pulang kampung halamannya atau pindah ke pesantren yang lainnya untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang keislaman.⁵³ Sedangkan sistem pendidikan pesantren *khalafi* selamanya akan mengandung multitafsir akibat ketidakjelasan definisinya. Sebab, jenis tersebut memiliki pola yang sangat beragam dan tidak mungkin diseragamkan.⁵⁴

6. Karakteristik Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pesantren berdasarkan filsafat pendidikannya bersifat *theosentric*, yaitu pandangan yang menyatakan bahwa semua kejadian berproses dan kembali kepada kebenaran Tuhan. Semua katifitas pendidikan dipandang sebagai ibadah kepada Tuhan yang merupakan bagian integral dari totalitas kehidupan, sehingga belajar di pesantren tidak dipandang sebagai alat, tetapi dipandang sebagai tujuan.

Sisitem pendidikan yang ditampilkan pondok pesantren memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu:

Pertama, memakai sistem tradisional. Sistem yang memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara kiai dan santri. Biasanya sistem pendiikan ini menggunakan metode pembelajaran sorogan dan bandongan. Kedua, kehidupan yang menampakan semangat demokrasi. Mereka praktis bekerja sama mengatasi problem nonkurikuler mereka sendiri. Ketiga, sistem yang mengutamakan kesederhanaan. Termasuk mengutamakan idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup. Keempat, sistem yang tidak mengidap penyakit simbolis. Sistem pesantren tidak mengejar perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian

⁵³Haryono, *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Menurut Nurcholish Madjid*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017, hlm 35.

⁵⁴Maratus Sholihah, *Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019, hlm 9.

besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Kelima, alumni tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan. Sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.⁵⁵

7. Pentingnya Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Modernisasi pendidikan dimaksudkan untuk mampu menciptakan lembaga pendidikan yang mempunyai identitas kultural yang lebih sejati sebagai konsep pendidikan masyarakat Indonesia baru yang didalamnya juga akan ditemukan nilai-nilai universitas Islam yang mampu melahirkan suatu peradaban masyarakat Indonesia masa depan. Pesantren juga mencirikan keaslian *indigenous* Indonesia, karena secara kultural terlahir dari budaya Indonesia yang asli. Upaya modernisasi ini dengan jelas berlandaskan kemodernan yang berakar dalam ke-Indonesiaan dengan dilandasi keimanan.⁵⁶

Pada sisi yang lain, seiring dengan demokratisasi di Indonesia dan kesempatan pendidikan yang tinggi oleh santri, banyak komunitas santri yang mulai tercerahkan. Dimana hal tersebut dapat kita lihat dari cara berpikir santri yang kritis, independen dan kreatif. Hal ini ternyata berimbas terhadap hubungan antara kiai dan santri tidak seperti dahulu yang dimana santri tidak berani mengkritisi apapun yang dilakukan kiaiinya ketika perbuatannya melenceng.⁵⁷

Adanya pondok pesantren dari dahulu hingga sekarang yang tentunya mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Pondok pesantren masuk dalam sistem pendidikan yang perlu diperhitungkan khususnya dalam mempelajari ilmu agama dan tidak juga ketinggalan dalam pengetahuan umumnya. Selain itu, berbagai kegiatan non formal

⁵⁵ Syarifah Gustiawati Mukri, Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren, *Jurnal Fakultas Agama Islam UIKA Bogor* Tahun 2017. hlm 6.

⁵⁶ Syarifah Gustiawati Mukri, Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren, *Jurnal Fakultas Agama Islam UIKA Bogor* Tahun 2017. hlm 9.

⁵⁷ Haryono, *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Menurut Nurcholish Madjid*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017, hlm 39.

pun di dalam pondok pesantren dapat diikuti para santri untuk mengasah bakat dan minat mereka. Disisi lain, pondok pesantren juga mulai menampakan keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mumpuni, dimana di dalamnya idirikan sekolah baik formal maupun non formal.

Ada tiga pola inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di Pesantren, yaitu:

a. Pola Inovasi Model Departemen Agama

Pola inovasi ini adalah yang diprakarsai oleh Departemen Agama didalamnya terdapat inovasi berupa kurikulum ketrampilan yang ditujukan sekedar sebagai tambahan terhadap kurikulum yang sudah ada di Pesantren.

b. Pola Inovasi Model LP3ES dan P3M

Pola ini bekerja sama dengan pemerintah dan swadaya masyarakat. Tujuannya adalah menjalin suatu hubungan kemitraan yang lebh produktif antara pesantren dan masyarakat.

c. Pola Inovasi Sporadis

Pola inovasi sistem pendidikan secara sporadis dikembangkan melalui berbagai cara di tiap-tiap pesantren. Pola inovasi ini relatif aman dari kontroversi karena pengadopsian inovasinya dilakukan tanpa keterlibatan pihak luar.⁵⁸

Berdasarkan penelasan di atas dapat dipahami bahwa pondok pesantren sangatlah berperan penting dalam pendidikan, maka dari itu sistem pendidikan pondok pesantren harus dilakukan perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan yang ada pada masyarakat saat ini.

⁵⁸Maratus Sholihah, *Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Skripsi IAIN Metro Lampung, 2019, hlm 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian fenomenologi, yaitu memaparkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁹

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁶⁰

Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan menganalisis data yang bersifat naratif.⁶¹

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2018). hlm 9

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm 13-14

⁶¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*,

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu tepatnya di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Pondok Pesantren Darussalam memiliki sistem pendidikan yang terpadu, yakni menggabungkan system pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern. Penulis memilih lokasi tersebut karena:

1. Belum adanya penelitian yang sama dari sebelumnya.
2. Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh kecamatan Kembaran kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis terpadu, yakni menggabungkan sistem pendidikan salaf dan sistem pendidikan yang modern.
3. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga mendukung kelancaran dalam proses penelitian.

Waktu penelitian ini dilaksanakan penulis dengan target dalam kurun waktu satu bulan sejak 1 Mei 2022 sampai 1 Juni 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (atributnya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.

Untuk mendapatkan informasi secara tepat, penulis mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

- a. Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., selaku keluarga pengasuh Pondok Pesantren Darussalam.
- b. Ustadz Muhsinin, S.P., selaku ustadz atau pengajar di Pondok Pesantren Darussalam.

- c. Musbahuddin Annahti selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto 2022 M.
- d. Fazza Daffa Alkhirzin selaku santri di Pondok Pesantren Darussalam

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan (attributes) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dsb. (lembaga).

Objek dalam penelitian ini adalah peran Kiai dalam modernisasi sistem pendidikan pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk mealkukan tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶² Pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengemukakan informasi atau permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan secara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

⁶²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017). hlm. 114

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda – benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.⁶³ Dalam teknik pengumpulan data observasi dibagi menjadi 3 macam, antara lain observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar dan juga observasi tak terstruktur.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan observasi terstruktur dan tersamar, yang berarti dalam melakukan pengumpulan data penulis menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Penulis sebelumnya telah melakukan observasi pendahuluan dengan meminta izin kepada Pengasuh guna melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data dari catatan peristiwa atau dokumen yang telah ada. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶⁴ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah terlebih dahulu. Penulis menggunakan teknik ini untuk menguatkan hasil pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data keseharian pengasuh yang berhubungan dengan kepemimpinan dan penentuan kebijakan sistem pendidikan, serta data kependidikan yang meliputi data kegiatan pengajaran, fasilitas pendidikan, dan data pengajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke data dalam kategori, menjabarkan dalam unit –

⁶³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017). hlm 106.

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017). hlm 124.

unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶⁶ Reduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Data yang sudah terkumpul kemudian disesuaikan dan disamakan sesuai kategori.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data hal yang dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁶⁷ Dengan mendisplay data maka akan memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal yang dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke

⁶⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017). hlm 131.

⁶⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017). hlm 137.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁸

Dengan demikian, kesimpulan dari data penelitian kualitatif yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga menghasilkan jawaban masalah yang dirumuskan sejak awal.



⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2017). hlm 345.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag.

Nama lengkap beliau Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., lahir di Wonosobo pada hari rabu wage tanggal 11 september 1957 dan wafat pada hari sabtu legi tanggal 12 september 2020. Beliau merupakan anak kedua dari enam bersaudara putra pasangan H. Subandi Rachmat dan Hj. Khotijah. Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., menikah dengan Dra. Hj. Umi Afifah, M.Si., dari pernikahan beliau dikaruniai lima orang putri. Kelima putri beliau adalah: Farah Nuril Izza, Lc. M.A., Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M. Hum., Arini Rufaidah, S.H.I., M.H.I., dr. Zumrotin Hasnawati.

Riwayat pendidikan beliau SDN Kalibeber Wonosobo pada tahun 1970, MTsN Kalibeber Wonosobo pada tahun 1973, MAN Kalibeber Wonosobo pada tahun 1976, Sarjana muda IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1980, S1 Fakultas adab IAIN Sunan Kalijaga pada tahun 1983, S2 Studi Islam IAIN Ar Raniry Banda Aceh pada tahun 1997 dan S3 Studi Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Dan riwayat pondok pesantren beliau yakni Pondok Pesantren Al futuhiyah Ali Masykur Wonosobo, Pondok Pesantren Al Asy'ariyah Wonosobo serta Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Sejak remaja beliau sangat senang dengan berorganisasi hingga beliau pernah menjadi Rais Syuriah PCNU Kabupaten Banyumas, Ketua MUI Kabupaten Banyumas, Rektor STAIN Purwokerto. Beliau juga pernah memperoleh prestasi keluarga sakinah dan KUA teladan tingkat nasional.

Abah Chariri Shofa adalah orang yang tidak suka memberi nasihat atau teguran, namun lebih memilih menjadi teladan dengan giat belajar, rajin beribadah, dan senang berbagi. Salah satu contoh kongkretnya yaitu sejak anak-anak setiap hari raya sebelum berangkat ke Masjid, Abah selalu menyiapkan amplop masing-masing untuk dimasukkan ke kotak amal. Selain itu, ketika ada yang meminta-minta, anak-anaknya beliau yang disuruh untuk

memberikan uang. Abah adalah figur pemimpin yang bijaksana, disiplin, pekerja keras, dan perfeksionis. Sehingga apapun yang diinginkan selalu dibarengi dengan usaha keras dan do'a. Beliau adalah sosok pemimpin yang sangat menghargai bawahannya. Setiap hari raya beliau selalu membagikan zakat untuk karyawan-karyawannya yang berhak menerima. Ketika memimpin pesantren, beliau senantiasa memberi teladan bagi santrinya, membimbing serta memotivasi dengan mengajar, mengaji, jamaah dan mendatangi acara tepat waktu. Semua beliau lakukan agar santrinya kelak menjadi pribadi yang disiplin. Beliau merupakan organisator yang sangat tertib administrasi sehingga beliau mengajar santri terutama sekretaris pondok untuk selalu tertib administrasi dan harus pandai dalam hal surat-menyurat. Ketika akan mengadakan acara beliau selalu melihat dan memantau rangkaian acara satu persatu karena beliau tidak mau menampilkan sesuatu yang tidak maksimal di hadapan tamu.⁶⁹

B. Profil Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dibawah naungan yayasan Darussalam Sunan Bonang berdiri sejak tahun 2003 dengan metode pembelajaran yang kolaboratif antara metode pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern). Pondok Pesantren Darussalam bermaksud untuk mencetak santri yang intelek. Adapun gambaran umum dari Pondok Pesantren Darussalam antara lain:

1. Letak Geografis

Letak geografis adalah daerah atau tempat dimana Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto berada dan melaksanakan aktivitasnya sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal agama Islam. Pondok Pesantren Darussalam terletak di Jalan Sunan Bonang No. 57, desa Dukuhwaluh RT. 03 RW. 06, kecamatan Kembaran, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 53182.

⁶⁹Dokumentasi tentang biografi Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. dalam buku *Memoar Abah Chariri Ulama yang Menginspirasi*.

Dilihat dari letak geografisnya Pondok Pesantren Darussalam ini cukup pengaruhnya terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, karena terdapat beberapa keadaan yang mendukung, diantaranya:

- a. Bangunan gedung pondok seluruhnya permanen.
- b. Terletak di daerah yang cukup strategis, tidak termasuk di daerah yang ramai dari kebisingan lalu lintas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu.

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, mulanya dirintis oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag dan H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (bulan Mei 1994). Pada saat itu di pemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Rencana itu berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan bahan bangunan seluas $7090 m^2$ (tujuh ribu sembilan puluh meter persegi) oleh Christian Bayu Aji (putra H. Djoko Sudantoko) pada tahun 1996 M. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan. Pada tahun 1997 didirikan yayasan Darussala dibawah notaris Turman, S.H. dengan personalia badan pendiri : H. Djoko Sudantoko. S.Sos., M.M, Hj. Indarwati Djoko Sudantoko, KH. Drs. Chariri Shofa, M.Ag., H. Prof Tholib, S.E., H. A. Yani Nasir, S. H. Aktifitas dan pembangunan dari waktu ke waktu terus berlangsung. Seperti pengajian rutin selapanan senin wage malam selasa kliwon dan pembangunan Masjid Abu Bakar Ash-shidiq. Lambat laun santri bertambah banyak sampai sekarang total seluruh santri berjumlah 441 santri (183 santri putra dan 258 santri putri).

3. Keadaan Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam Purwokerto saat ini memiliki pengasuh dan ustadz berjumlah 22 orang, para ustadz tersebut merupakan santri pondok pesantren Darussalam yang sudah memiliki kemampuan untuk mengajar dan rata-rata masih mengempuh pendidikan di perguruan tinggi bahkan ada yang menjadi dosen. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Darussalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

**Keadaan asatidz Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Nama	Pelajaran
1.	Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I.	Hadits, Tauhid, Nahwu
2.	H. Imam Labib Hibaurrahman, Lc., M.S.I.	Tafsir, Hadits, Ilmu Falak
3.	Farah Nuril Izza, Lc., M.S.I.	Ulumul Hadits
4.	Sugeng Riyadi, S.E., M.S.I.	Tauhid, Akhlak
5.	Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.	Nahwu, Akhlak
6.	Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.	Tafsir, Hadits, Nahwu
7.	Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.	Akhlak, Tauhid
8.	Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.	Fikih, Akhlak, Shorof
9.	Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.	Tauhid
10.	Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.	Tafsir, Fikih, Hadits, Nahwu
11.	dr. Zumrotin Hasnawati	Tauhid
12.	H. Ahmad Tauhid, S.Ag., M.S.I.	Nahwu
13.	Maimun Sholeh	Hadits
14.	Zainul Anshori, S.Pd.	Shorof
15.	Basuki Rahmat, S.Pd.I	Fikih, Shorof
16.	Herman Wicaksono, S.Pd.I., M.Pd.I.	Shorof
17.	Maimun Anwar, S.P.	Tafsir, Tajwid

18.	Muhsinin, S.P.	Akhlak
19.	Cipto, S.Ag.	Hadits, Shorof
20.	Yamni Yunus, S.Pd.	Tafsir
21.	Tulus Pambudi, S.Pd.	Sharaf
22.	Salimadin, S.H.	Fikih

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto tahun 2022*

Sedangkan untuk permasalahan administrasi dan berbagai kepentingan yang di pesantren, Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. dibantu oleh para pengurus yang mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda-beda dan sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam memiliki visi “Terwujudnya kader muslim yang saleh, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syariat Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu, dan berwawasan luas serta memiliki ketrampilan memadai”. Sedangkan misi dari Pondok Pesantren Darussalam adalah:

- a. Mencetak kader-kader muslim yang saleh dan salihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai akidah Ahlussunah wal jamaah
- b. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syariat Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.
- c. Mewujudkan manusia yang berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan, dan menyebarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki ketrampilan memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Pendidikan dan Pengajaran

Pondok Pesantren Darussalam memiliki program pendidikan yaitu Madrasah Diniyah (Madin) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Madrasah diniyah (Madin) diikuti oleh santri-santri yang mendaftar secara resmi baik yang menetap maupun yang tidak menetap di Pondok Pesantren Darussalam. Santri-santri Madrasah diniyah selain mengikuti pendidikan tentang keislaman juga menempuh pendidikan umum di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan juga di Perguruan Tinggi yang ada disekitar Purwokerto. Materi yang diajarkan di Madin antara lain: Alqur'an (Tajwid, Tafsir, Ulumum Qur'an), Hadits dan Ulumul Hadits, Fikih dan Ushul Fikih, Ilmu Akidah dan Akhlak, Tasawuf, Tarikh (Sejarah Islam), Ilmu Balaghah (Ilmu Bayan, Ma'ani dan Badi'), Ilmu Alat (Nahwu dan Sharaf), Ilmu Falak (Teori dan Praktik), Praktik Ibadah, dan lain-lain. Sementara itu, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam diikuti oleh anak-anak desa Dukuhwaluh dan sekitarnya yang dilaksanakan sore hingga malam hari.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu Program Tahfidz, Bahasa, dan Kitab. Program Tahfidz diperuntukan bagi santri yang ingin menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam, Program Bahasa diperuntukan bagi santri yang ingin mempelajari dan menguasai bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), sedangkan Program Kitab diperuntukan bagi santri yang ingin mendalami ilmu agama dengan mempelajari kaidah-kaidah kitab klasik dan kontemporer. Setiap santri yang akan masuk ke Pondok Pesantren Darussalam wajib mengikuti Masa Orientasi Santri (Morsa) dan *Placement Test*. Masa Orientasi Santri (Morsa) bertujuan untuk mengenalkan tentang profil umum Pondok Pesantren Darussalam, tata tertib, dan juga wawasan tentang keislaman secara komperhensif. Sedangkan *Placement Test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pengalaman belajar calon santri untuk kemudian ditempatkan di kelas yang sesuai.

Tidak hanya itu, kebutuhan santri dalam menyalurkan minat dan bakat difasilitasi oleh pondok pesantren dengan adanya pembentukan

ekstrakurikuler dan komunitas-komunitas guna mawadahi dan memaksimalkan sumber daya santri tersebut. Beberapa ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: Seni bela diri (Pencak Silat Pagar Nusa), Hadrah, Tilawah, Seni Lukis dan Kaligrafi, Tari Saman, Desain Grafis, Paduan Suara (D'Voice), dan olahraga (Sepak bola, Badminton, Tenis meja, dan Bola Voli). Adapun komunitas-komunitas santri yang sudah terbentuk antara lain: Komunitas santri kekinian (Kopinian), Kepenulisan (Ilmiah, Jurnalistik, dan Sastra), Vocal dan musik, Teater, Santri Tani, dan Santri Ternak. Ekstrakurikuler, Program dan Komunitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Ekstrakurikuler, Program dan Komunitas Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Ekstrakurikuler Santri
1.	Hadroh
2.	Olahraga (Voli, Futsal, Badminton, dan Tenis Meja)
3.	Pencak Silat Pagar Nusa
4.	Tari Saman
5.	Tilawah
6.	Paduan Suara D'Voice
No.	Komunitas Santri
1.	Kepenulisan (Ilmiah, Jurnalistik, dan Sastra)
2.	Kopinian (Komunitas Pemikir Kekinian)
3.	Teater
4.	Musik dan Vokal
5.	Santri Tani
6.	Santri Ternak
No.	Program Unggulan Pengurus
1.	Workshop dan Pelatihan Ketrampilan
2.	Diskusi Tematik

3.	Khitobah dan Public Speaking
4.	Program Pengabdian Masyarakat (PPM Santri)
5.	Santri Tanggap Bencana
6.	Bimbingan Konseling
7.	TOEFL dan TOAFL

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto
Tahun 2022*

6. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan suatu proses kerjasama yang terencana yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu wilayah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai tujuan bersama. Untuk kelancaran semua program-program kegiatan pondok pesantren secara fungsional perlu memiliki struktur organisasi pondok pesantren yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut segala kegiatan akan lebih terarah, sehingga penyimpangan dari tujuan yang telah diprogramkan akan dihindari sekecil mungkin.

Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto masa khidmah 2022/2023:

Penasihat	:	1. Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. 2. Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
Pembina	:	1. Enjang Buhanudin Yusuf, S.S., M.Pd. 2. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
Ketua I	:	Misbahudin Annahti
Ketua II	:	Annisa Juli Anggraeni
Wakil Ketua I	:	Aldi Indra Lukmana
Wakil Ketua II	:	Hani Maftukhah
Sekretaris I	:	Alif Bachtiar
Sekretaris II	:	Anggita Nur Herdiyanti

Bendahara I : Gebyar Cahya Aditya

Bendahara II : Pasya Meilia Zahroh

Bidang-bidang Khusus

Bidang Khusus Kesekretariatan :

1. Muhammad Harun Najib (Kord)
2. Unes Shofiyatudihni (Wakord)
3. Muhammad Nur Hisyam
4. Syifa Nurul Wahidah

Bidang Khusus Keuangan :

1. Zaqi Wahyu Romadhon (Kord)	5. Yanuar Burhanuddin S.
2. Evaliya Isni Alhidayah (Wakord)	6. Fitri Fajriatus Sa'adah
3. Irfan Eko Priono	7. Melania Fajarwati
4. Syeva Arsyah Wahyu Alifqi	8. Rihadatul Aisy

Koordinator

Putra : 1. Nurul Fitriana Eko Saputro

Putri : 2. Vivi Fatimah

Departemen-departemen

Departemen Pendidikan dan Kepustakaan :

1. Azam Prasajo Kadar (Kord)	6. Cahyani Pramudhita
2. Widia Novianti (Wakord)	7. Filandari
3. M. Ibnu Firdaus	8. Seftia Musyarofah Febriana
4. Munibullah	
5. Rakyan Nan Rakhman	

Departemen :

1. Fathul Mu'in (Kord)	6. Pamungkas Tri Wibowo
------------------------	-------------------------

Peribadatan	2.	Ifti Farih Choeriyah (Wakord)	7.	Aisyah Alfiah
	3.	Aditya Saputra	8.	Aulia Taufik Kurohmah
	4.	Fazaa Daffa Al Khirzin	9.	Esa Atifa Tanjung
	5.	M. Naufal Helmi Mahfudh	10.	Katren Ulul Azmi

Departemen Kebersihan dan Tata Kelola Lingkungan	:	1.	Abdin Setio Budi (Kord)	6.	Pancar Oline Dia
		2.	Siti Nur Rohmah (Wakord)	7.	Nur Hastani Ayu Wardani
		3.	Gusti Setiono	8.	Arifatul Choiri Fajriyah
		4.	Khoiril Anwar	9.	Nur Hidayati
		5.	Khollisna Aflahul Huda		
Departemen Pengembangan Sumber Daya Santri (PSDS)	:	1.	Anas Ma'ruf (Kord)	6.	Thoriqillatif
		2.	Shinta Nuryana (Wakord)	7.	Roihanifa Al Kudus
		3.	Aidina Ainul Izzy	8.	Zakiya Rahmadani
		4.	Jefri Baihaqi Maulana	9.	Putri Surani
		5.	Muhamad Aupal Marom		

Departemen Sarana dan Prasarana (Sarpras)	1.	Ahmad Ibnu Mas'ud (Kord)	6.	Ayudia Fauziah Nur Aulia
	2.	Asta Listiana (Wakord)	7.	Priska Thalia Putri
	3.	Akmal Fauzan	8.	Siti Nur Fajriati
	4.	Badrul Falah		
	5.	M. Septian		

Auliyaurrohman

**Departemen
Hubungan
Masyarakat
dan Dakwah**

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------|
| 1. M. Luthfi Anam K.
(Kord) | 6. Rizko Juli Afriyanto |
| 2. Fatimatuzzahro
(Wakord) | 7. Amiroh Zahro Nur
Athifah |
| 3. Aulia Syifa | 8. Bella Rahmatika
Sahda W. |
| 4. Ilzam Abdurrahman | 9. Lista Lafila |
| 5. Syahrul Ichbatil Falakh | |

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto 2022*

7. Keadaan Santri

Jumlah total santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto pada tahun ini adalah 441 orang (183 santri putra dan 258 santri putri) dan tiga tahun mendatang diperkirakan dapat mencapai \pm 700 orang santri. Santri Pondok Pesantren Darussalam mayoritas adalah mahasiswa dan sisanya adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat serta beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat.

Di antara banyaknya santri mahasiswa, sebagian besar adalah santri yang menjadi mahasiswa di UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto. Dalam kurun waktu 9 (sembilan) tahun terakhir UIN Purwokerto sudah bekerja sama dengan Pondok Pesantren Darussalam terkait program wajib mondok satu tahun bagi mahasiswa yang tidak lulus dalam ujian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) yang merupakan syarat wajib bagi mahasiswa UIN Purwokerto. Program ini memberikan pengaruh yang besar bagi Pndok Pesantren Darussalam karena dapat menambah jumlah santri.

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto telah mampu melayani santri-santri di seluruh wilayah tanah air yang ingin menimba ilmu seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Sebagian besar santri berasal dari

wilayah Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen dan Brebes. Pelayanan dan pembelajaran yang diberikan sama rata dan tidak membeda-bedakan asal daerah setiap santri. Data santri Putra putri Pondok Pesantren darussalam dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Santri Putra Putri Pondok Pesantren Darussalam Tahun
Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1.	Ula 1	84	98	182	Santri Yang Masih Memiliki Kelas
2.	Ula 2 A	-	63	63	
3.	Ula 2 B	45	-	45	
4.	Ula 3 A	9	24	33	
5.	Ula 3 B	45	82	127	
6.	Ula 4	17	17	34	
7.	Ula 5	11	13	24	

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2022*

Tabel 4.4
Data Santri dan Ustadz Pondok Pesantren Darussalam Tahun Ajaran
2021/2022

No.	Keterangan	Putra	Putri	Jumlah
1.	Santri	220	297	517
2.	Dewan Pengabdi	6	2	8
3.	Dewan Pengurus	39	36	75
4.	Dewan Azatidz	10	6	16

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto Tahun 2022*

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah penulis lakukan, penulis menemukan data yang bersangkutan dengan sarana dan prasarana yang ada

di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto tahun pelajaran 2022/2023 dibawah ini:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Bentuk	Keadaan
1.	Ruang Kelas	11 unit	Permanen	99%
2.	Kantor	3 unit	Permanen	85%
3.	Asrama Putra	2 unit	Permanen	99%
4.	Asrama Putri	2 unit	Permanen	99%
5.	Masjid	1 unit	Permanen	80%
6.	Kamar Mandi/WC	60 unit	Permanen	90%
7.	Perpustakaan	1 unit	Permanen	75%
8.	Koperasi	3 unit	Permanen	99%
9.	Dapur Santri	1 unit	Permanen	99%
10.	BLKK	1 unit	Permanen	99%

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2022*

C. Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

Berdasarkan data yang penulis peroleh saat melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan *kiai* dalam modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kiai dalam Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam

Kiai merupakan pemimpin dalam pesantren yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan pertimbangan tertentu. Untuk itu *kiai* bertanggung jawab melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan suasana pesantren yang kondusif. Dengan kepemimpinan *kiai* inilah, diharapkan dapat memberikan dorongan, memberikan kemudahan,

kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan pesantren.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kiai merupakan manusia biasa yang berarti dalam menjalankan tugasnya tidak luput dari kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja dalam menjalankan manajemen pesantren. Oleh karena itu warga pesantren dituntun agar dapat bekerja sama dalam memajukan pesantren. Perjalanan pondok pesantren Darussalam, dari tahun ke tahun senantiasa melibatkan berbagai elemen penting baik dengan masyarakat maupun pemerintah.

Sebagai seorang pemimpin, pengaruh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., terhadap pengelolaan lembaga pondok pesantren dapat dilihat dari dua dimensi yang saling berpautan. Dimensi pertama, kepribadian yang berkualitas yang dimiliki Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., perannya sebagai pemimpin, pengasuh, dan pengajar. Pengajian yang diberikan setiap hari kepada santri maupun masyarakat, merupakan contoh kongkrit ketinggian ilmu yang senantiasa dipraktikkan dalam setiap aktivitasnya. Beliau sering membangkitkan semangat hidup beragama melalui contoh-contoh dan tindakan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd. dalam wawancara sebagai berikut :

“Beliau dimata saya bisa dilihat dari berbagai perspektif. Sebagai guru, beliau banyak sekali memberikan arahan, tambahan-tambahan pengetahuan terkait banyak hal baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ibadah, beliau juga sangat memperhatikan saya. Layaknya santri saya kalau tidak jama’ah ya dipanggil sama beliau. Dalam hal ekonomi dan karir, kami sangat diperhatikan oleh beliau dan sangat dibantu oleh beliau. Itu adalah ekspresi cinta sayang beliau kepada kami. Masyaallah itu luar biasa bagaimana beliau mempersiapkan para penerus beliau. Makanya sangat sedih ketika beliau wafat, betul-betul sangat kehilangan sosok yang selama ini melengkapi kehidupan kami.”⁷⁰

Selain itu, Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., selalu mengajak para santri dan jama’ah melalui kegiatan dzikir, pengajian untuk selalu

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd., Dewan Pengasuh dan keluarga pengasuh, pada jum’at 24 Juni 2022.

membersihkan dan menata hati. Beliau juga mengajarkanyang berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, tata cara menghadap guru atau ulama dan bagaimana tahapan-tahapan untuk mencapai derajat yang tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik sosial keagamaan yang berbeda dengan kebanyakan lembaga-lembaga pendidikan lain. Seperti halnya perilaku *tawadlu'* santri kepada kedua orang tua dan guru, cara berpakaian yang dikenakan sehari-hari oleh santri dan sebagainya. Hal ini bukan hanya berperan menyebarkan nilai-nilai keagamaan melainkan juga tata cara yang dijadikan sarana untuk menyebarkan dan mewujudkan ajaran-ajaran Islam itu berbeda dengan lembaga lain. Penulis mendapat keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Misbahudin, pengurus pondok pesantren Darussalam. Berikut penuturan Misbahudin:

“Abah Chariri adalah kiai yang sangat menjaga keutamaan akhlak. Ketika ngaji, abah selalu menasehati santri-santrinya untuk selalu rendah hati, tawadlu' kepada semua orang, jujur dan harus bisa jaga amanah. Meskipun beliau seorang kiai, beliau selalu bersikap rendah hati, sopan dan tawadlu'.”⁷¹

Dimensi kedua, adalah pandangan para santri terhadap sifat kharisma yang dimiliki Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., bisa dikatakan bahwa munculnya kharisma terletak di mata orang yang memandangnya. Kharisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, melainkan lebih merupakan sifat yang menurut para pengikutnya pada pemimpin mereka. Hal ini juga didukung oleh penuturan dari Misbahudin.

“Selama saya menjadi santri, Abah selalu mempunyai kharisma tersendiri, cara beliau memimpin sangat cocok bagi kami yang seorang mahasiswa. Dengan karakteristik beliau yang memandang bahwa semua harus terorganisir dan teradministrasi dengan baik.”⁷²

⁷¹Hasil Wawancara dengan Misbahudin, Pengurus pondok pesantren Darussalam Purwokerto, (29-04-2022: 19.00 WIB)

⁷²Hasil Wawancara dengan Misbahudin, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, (29-04-2022: 19.00 WIB)

Kepemimpinan kharismatik Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., walau pada periode perkembangannya ditemukan jenis kegiatan di pondok pesantren tapi fungsi kelembagaan, dalam hal ini masing-masing unsur kelembagaan tetap berperan sesuai dengan bidangnya dan secara keseluruhan bekerja mendukung keutuhan lembaga. Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, bahwa jenis kepemimpinan kharismatik itu merupakan karakteristik sosial budaya keagamaan lembaga pondok pesantren.

Kepemimpinan kiai Chariri Shofa dalam mengelola lembaga pendidikan lebih menekankan kepada prinsip pendelegasian dan pembagian wewenang. Hal ini dikarenakan kiai tidak hanya mengurus masalah pendidikan dan pondok pesantren semata, tetapi lebih dari itu kiai memegang kebijakan umum dengan rambu-rambu yang ditentukan untuk selanjutnya sebagai pelaksana dan penjabaran tugas diserahkan kepada bawahannya dalam hal ini adalah pengurus dan yayasan. Dengan demikian tugas pokok kiai sebagai pemimpin lembaga memberikan kebijakan umum dan selanjutnya mengontrolnya. Tradisi ini berlaku baik dalam rekrutmen ustadz ustadzah, pembuatan jadwal kegiatan sampai kepada masalah yang menyangkut administrasi secara umum.⁷³ Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhsinin dalam wawancara, sebagai berikut:

“jadi kalau beliau itu, sangat mendidik santri untuk demokratis. Contoh yang sudah menjadi tradisi di pondok yaitu pemelihan ketua pengurus yaitu melalui komisi pemilihan umum pesantren layaknya pemilihan umum di daerah. Beliau juga memberikan ruang kepada santri dalam mengusulkan ide-ide kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para santri. Asalkan masih dalam koridor agama dan kehidupan pesantren.”⁷⁴

Dari uraian-uraian yang sudah dikemukakan maka kepemimpinan pondok pesantren Darussalam bersifat kepemimpinan demokratis yang berakar pada kharismatik, dalam hal ini karena kecenderungannya dalam

⁷³ Hasil Wawancara dengan Misbahudin, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, (29-04-2022: 19.00 WIB)

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhsinin, S.P., Ustadz dan Pengajar di Pondok Pesantren Darussalam pada Jum'at 17 Juni 2022.

membagi kekuasaan merata kepada seluruh staf dan pengurus pondok pesantren, pengambilan keputusan dengan cara musyawarah, sistem organisasi bersifat desentralistik, aturan organisasi bersifat dinamis dan terbuka serta menuntut kesadaran anggota untuk berpartisipasi secara aktif dan loyalitas dalam mengembangkan organisasi. Dalam prakteknya untuk mewujudkan hubungan manusia yang efektif.

2. Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam

Modernisasi sistem pendidikan pesantren salah satu agenda yang sangat penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren yang ada sekarang pada umumnya telah mengalami perubahan dari dampak modernisasi. Kemodernan pondok pesantren bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti sistem pembelajaran yang berorientasi seperti pendidikan modern lainnya yaitu menggunakan metode diskusi, pembelajaran dua arah, penggunaan media pembelajaran yang modern seperti proyektor dan ustadz yang bertitle sarjana.

Pondok Pesantren Darussalam, dari tahun ke tahun semakin berubah, terutama dalam menyelenggarakan sistem pendidikan maupun kegiatan-kegiatannya. Kiai Chariri juga seorang organisatoris dan administrator. Kemampuan beliau untuk mewujudkan kerjasama sejumlah orang dan mengendalikannya agar terarah pada pencapaian suatu tujuan. Pengelolaan pendidikan pondok pesantren bukan hanya yang tampak oleh kasat mata, seperti bangunan fisik pondok pesantren saja, namun pengelolaan pondok pesantren yang dipahami adalah pengelolaan yang lebih komprehensif. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd. dalam wawancara sebagai berikut:

“Banyak ya, dari sisi organisasi beliau kan organisatoris dan aktivis. Sehingga di Pesantren pemilihan santri itu persis kaya pemilu daerah yang diselenggarakan KPU. Dari panitianya disebut KPU-P (Komisi Pemilihan umum pesantren) jadi kaya pemilu beneran di daerah. Mulai dari pemilihan calon sampai pelantikan pengurus itu sama kaya pilkada. Kalau dalam hal pendidikan, pesantren ini juga didirikan mempunyai pola pesantren yang mempertahankan nilai-nilai lama yang materinya pesantren salaf

tapi dengan metode yang modern, ada diskusi, tanya jawab. Sampai para pengajar boleh didebat, dikritisi tentang kedalaman materi yang mereka kuasai. Jadi pesantren ini mempunyai konsep pesantren terpadu. Pengembangan santri juga banyak wadah di pesantren ini, dari santri tani, paduan suara dll. Disamping itu disini juga ada penjurusan, program tahfidz, program bahasa dan program kitab. Pengajiannya merupakan tambahan dari pengajaran madrasah diniyah.”⁷⁵

Pondok pesantren Darussalam dalam segi pendidikan dan ibadah menerapkan banyak hal kegiatan untuk menunjang ilmu pengetahuan, ketaqwaan, keimanan dan ketrampilan santri. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Pengajian ilmu nahwu: al-jurumiyah, al-‘umrithi, qawa’idul i’rob, alfiyah ibnu malik.
- b. Pengajian ilmu shorof: al-amtsilah attashrifiyah, qawa’idul i’rob. Maqshud.
- c. Pengajian ilmu fikih: safinatun najah, fathul qarib, fathul mu’in, tadzhib.
- d. Ilmu tauhid: ‘aqidatul ‘awam, tijan durori, jawahirul kalamiyah, kifayatul atqiyah
- e. Ilmu bahasa: bahasa arab, bahasa inggris, balaghah.
- f. Ilmu akhlak: akhlaqul banin, akhlaqul banat, taisirul khalaq, washaya, mau’idzotul mu’minin.
- g. Ilmu lainnya: tafsir juz ‘amma, tanbihul ghofilin, riyadush sholihin, tafsir jalalain, ta’limul muta’alim, ilmu falak, al-wajiz fi ushulil fiqh, al-burhan dll.
- h. Program takhassus: bahtsul kutub, bahasa asing (arab dan inggris), tahfidz Al-qur’an.
- i. Ekstrakurikuler: pencak silat Pagar Nusa, Kopinian, Hadroh, Santri tani, perikanan dan peternakan, tilawatil qur’an, paduan suara, olahraga (futsal, sepakbola, dll).

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd., Dewan Pengasuh dan keluarga pengasuh, pada jum’at 24 Juni 2022.

- j. Kegiatan mingguan: shalawat albarzanji, muhadrasah bahasa arab dan inggris, diskusi tematik, khitobah.
- k. Kegiatan bulanan: Forum bimbingan mnasik haji, donor darah (triwulan), kegiatan peningkatan soft skill.
- l. Kegiatan tahunan: khatmil qur'an, haflah akhirussannah, haul almaghfurlah Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., Haflah TPQ Darussalam, Seminar dan workshop.⁷⁶

Adapun dari segi fisik berupa bangunan dan fasilitas lainnya, hasil kepemimpinan dari Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., melalui penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Asrama putra dan putri
- b. Asrama bahasa
- c. Asrama tahfidzul qur'an dan anak yatim
- d. Masjid
- e. Perpustakaan
- f. Aula dan auditorium
- g. Ruang kelas representatif
- h. Gedung BLK
- i. Pos Kesehatan Pesantren
- j. Lapangan dan sarana olahraga
- k. Koperasi pondok
- l. Kamar mandi dan WC
- m. Tempat Parkir⁷⁷

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk mengambil kesimpulan mengenai bagaimana proses kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem

⁷⁶Dokumentasi kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Darussalam, (26-05-2022: 09.30 WIB)

⁷⁷Observasi Fasilitas fisik pondok pesantren Darussalam, (26-05-2022: 09.00 WIB)

pendidikan di Pondok pesantren Darussalam Purwokerto. Secara prosedural manajemen pendidikan yang dilakukan sebagai proses kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem pendidikan di Pondok pesantren Darussalam.

1. Kepemimpinan kiai dalam modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam

Gaya kepemimpinan kiai ada 5 (lima) macam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Karismatik
- b. Paternalistik
- c. Autokratik
- d. Laissez faire
- e. Demokratik

Merujuk pada gaya kepemimpinan seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka gaya kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., termasuk kedalam tipologi kepemimpinan demokratis yang berakar pada karismatik. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Dr. KH. Chariri Shofa dalam memimpin selalu menghargai dan menyalurkan setiap individu yang memiliki kemauan, kehendak, buah pikiran, pendapat, gagasan, minat dan perhatian untuk kepentingan bersama.
- b. Pemimpin tidak bekerja sendiri, pemimpin selalu melibatkan anggotanya kedalam semua kegiatan.
- c. Kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., bersifat aktif dinamis dan terarah.
- d. Dalam menetapkan keputusan yang penting beliau selalu mengikutsertakan anggota melalui rapat dan musyawarah.
- e. Dalam mewujudkan hubungan kerja, pemimpin tidak ada perasaan takut dan tertekan, sedang pemimpin selalu dihormati dan disegani.

2. Modernisasi Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam

Ada tiga pola inovasi sistem pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren, yaitu:

- a. Pola inovasi model Departemen Agama
- b. Pola inovasi model LP3ES dan P3M
- c. Pola inovasi Sporadis

Merujuk pada pola inovasi sistem pendidikan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, kepemimpinan kiai Chariri Shofa dalam mengembangkan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam menerapkan pola model LP3ES dan P3M serta model sporadis. Inovasi pesantren melibatkan pihak luar dan ada inovasi yang dilakukan tanpa keterlibatan pihak luar

Inovasi yang dilakukan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dalam mengembangkan sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam diantaranya:

- a. Adanya program takhassus bahtsul kutub, bahasa asing (arab dan inggris), tahfidz Al-qur'an.
- b. Adanya komunitas Kopinian yakni komunitas yang kegiatannya diskusi mengenai ilmu pengetahuan umum yang tidak dipelajari di pesantren.
- c. Adanya komunitas santri tani, santri ternak dan santri perikanan yang tujuannya melatih santri agar paham tentang dunia pertanian, peternakan dan perikanan.
- d. Adanya lembaga MCD (Media Center Darussalam), lembaga tersebut bertugas mendokumentasikan kegiatan pesantren dan mengelola media sosial milik pesantren. Sampai saat ini sudah ada sekitar 10.000 orang pengikut di media sosial resmi milik pesantren. Hal tersebut juga sebagai media dakwah pesantren di era serba digital.
- e. Adanya lembaga Poskestren (Pos Kesehatan Pesantren) didalamnya terdapat fasilitas layanan kesehatan bagi santri dan masyarakat sekitar pesantren. Tenaga kesehatan di dalamnya berasal dari santri yang juga belajar di jurusan kesehatan pada kampus sekitar pesantren.

- f. Adanya kegiatan muhadatsah yakni kegiatan rutinan yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi. Pada kegiatan tersebut seluruh santri diajarkan kosa kata baru dalam bahasa arab dan bahasa inggris.
- g. Adanya mata pelajaran bahasa arab dan bahasa inggris dalam pengajian madrasah diniyah.
- h. Pengajar di pondok pesantren rata-rata sarjana beberapa magister dan doktor.
- i. Adanya KPUP (Komisi Pemilihan Umum Pesantren)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., adalah termasuk kedalam kepemimpinan yang demokratis yang berakar pada karismatik. Dalam kepemimpinan pondok pesantren, Abah Chariri Shofa selalu membagi kekuasaan secara merata kepada seluruh staf pondok pesantren, setiap pengambilan keputusan selalu dengan cara musyawarah, sistem organisasi bersifat desentralistik, aturan organisasi bersifat dinamis terbuka serta menuntut kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pondok pesantren. Dalam prakteknya untuk mewujudkan nilai-nilai demokrasi ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif.
2. Dalam kepemimpinan Dr. KH. Chariri shofa, M.Ag., banyak memodernisasi sistem pendidikan di Pesantren Darussalam. Diantaranya tenaga pendidik yang mumpuni dalam bidangnya ditambah dengan banyak Ustadz dan Ustadzahnya yang sarjana, magister dan doktor. Pembelajaran bahasa asing yakni bahasa arab dan bahasa inggris. Komunitas diskusi, komunitas pertanian, komunitas peternakan, komunitas perikanan yang tujuannya untuk menambah ketrampilan dan soft skill santri sebagai bekal mereka ketika hidup bermasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan

semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Pengasuh dan pengurus untuk lebih memaksimalkan program dan kegiatan-kegiatan santri terutama untuk kegiatan yang kurang diminati para santri, seperti kegiatan diskusi.
3. Ustadz/pengajar untuk selalu mendukung tercapainya tujuan pondok pesantren serta menjaga komunikasi yang dijalin dapat terus terjaga dan juga untuk meminimalisir miskomunikasi antar Ustadz serta bisa bekerjasama dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fadli. 2012. Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya. *Jurnal El-hikam*. Volume V. Nomor 1.
- Adnan Mahdi. 2013. Sejarah dan Peran Pesantren dalam pendidikan di Indonesia. *Jurnal JIE*. Volume II. Nomor 1.
- Aspizain Chaniago. 2017. *Pemimpin & Kepemimpinan (Pendekatan Teori & Studi Kasus)*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Depdikbud RI. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eko Purnomo & Herlina JR Saragih. 2016. *Teori Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Nusantara Bangun Jaya.
- Faqih Affandi M. 2012. Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-syi'ar Leles). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 06. Nomor 01.
- Harun Nasution. 1991. *Pembaruan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Haryono. 2017. *Konsep Modernisasi Sistem Pendidikan Menurut Nurcholish Madjid*, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Husmiaty Hasyim. 2015. Transformasi Pendidikan Islam, *Jurnal Ta'lim*. Volume 13. Nomor 1.
- Jaja Suteja. 2015. Peran Kiai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon, *Jurnal Orasi*. Volume VI. Nomor 1.
- Kasful Anwar US. 2010. Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi, *Jurnal Kontekstualita*. Volume 25. Nomor 2.
- Lailatus Sa'adah. 2019. *Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- M.H.Muflihin. 2008. Kepemimpinan Pendidikan : Tinjauan Terhadap Teori Sifat dan Tingkah Laku, *Jurnal Insania*. Vol.13 No.1.
- Maratus Sholihah. 2019. *Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Skripsi IAIN Metro Lampung.

- Mia Kurniati Miftahus Surur Ahmad Hafas. 2019. Peran Kepemimpinan Kiai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan kepada Masyarakat, *Jurnal STKIP PGRI*. Situbondo Volume 2. Nomor 2.
- Moh Luthfi. 2008. *Peran Kiai dalam peningkatan kualitas pendidikan islam*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhamad Masrur. 2017. Figur Kiai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 01. Nomor 02.
- Muhammad Heriyudanta. 2016. Modernisasi Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra, *Jurnal Mudarrisa*. Volume 8. Nomor 1.
- Muhammad Muallif. 2017. *Kepemimpinan Kyai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islamul Ainul Bahiroh Kepanjen Malang*, Skripsi UIN Maulana Malk Ibrahim Malang.
- Muhammad Zahidin A. 2017. *Modernisasi Pesantren : Studi kasus Pondok Pesantren Ma'had Sighar al-Islami Gedongan-Ender Cirebon*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad Zamroji. 2017. Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren , *Jurnal Murobbi*. Volume 1. Nomor 1.
- Muslimah. 2020. Peran Media Sosial dalam Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* e-ISSN : 2656-7628, p-ISSN : 2338-8862 Volume 10. Edisi 1.
- Mutia Saleha. 2020. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Novian Ratna dkk, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam mebentuk karakter mandiri santri di pondok Modern Arrisalah Program Internasional Ponorogo*, UIN Malang.
- Ratih Kusuma. 2017. Modernisasi Sistem Pembelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Islam Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama: Studi di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Sunan Drajat

Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, *Jurnal Tadrib*. Volume 3. Nomor 2.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syahminan. 2014. Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21, *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. Volume II. Nomor 02.

Syarifah Gustiawati. 2014. *Modenisasi Sistem Pendidikan Pesantren*. Skripsi Universitas Ibnu Khaldun: Bogor.

Taufiq Lubis. 2012. *Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

UUD NKRI BAB 1 Pasal tentang sistem pendidikan nasional

Zaini Hafidh. 2017. Peran Kepemimpinan Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pondok Pesantren di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Volume XXIV. Nomor 2.

